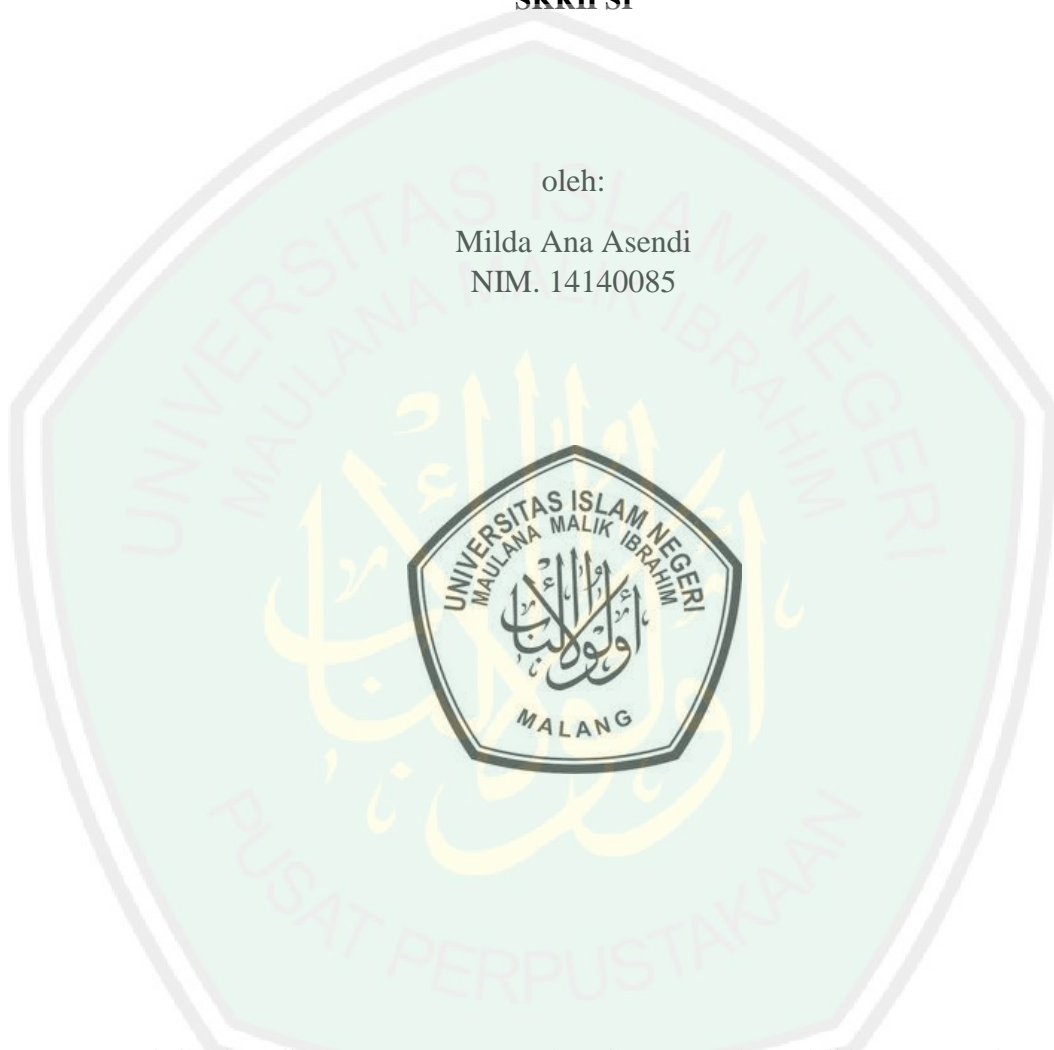


**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI  
SUWARU KECAMATAN PAGELARAN**

**SKRIPSI**

oleh:

Milda Ana Asendi  
NIM. 14140085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2018**

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI  
SUWARU KECAMATAN PAGELARAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

Milda Ana Asendi  
NIM. 14140085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2018

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**  
**TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI**  
**SUWARU KECAMATAN PAGELARAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MILDA ANA ASENDI**

**14140085**

**Telah Diperiksa dan Disetujui pada 31 Mei 2018**

**Dosen Pembimbing**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 00 1**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 00 1**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI SUWARU  
KECAMATAN PAGELARAN**

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Milda Ana Asendi (14140085)

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 26 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

## Panitia Ujian

## Tanda Tangan

1. Ketua Penguji  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005
2. Sekretaris Sidang  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001
3. Pembimbing  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001
4. Penguji Utama  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403 2 002

\_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Malang, 31 Mei 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Milda Ana Asendi

NIM : 14140085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**H. Ahmad Sholeh, M. Ag**  
NIP. 19760803 200604 1 00 1

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Juni 2018



  
Milda Ana Asendi

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang:*

*Teruntuk ayahanda Sudirman Said, Ibunda Siti Asiyah, sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendoakan, mengarahkan dan menyayangi saya. Rangkaian terimakasih yang tak berujung atas perjuangan dan semangat beliau dalam memperjuangkan penulis sampai saat ini.*

*Untuk saudaraku Devi Inayatul Lutfiana dan Ayukeysha Anindita Zahra yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, terimakasih dan salam sayangku untuk kalian, serta keluarga besarku yang kusayangi terimakasih banyak atas segala doa dan dukungannya.*

*Untuk temanku Erwin Hendyanto yang senantiasa memotivasi, dan mengarahkanku untuk lebih baik, semoga Allah membalas kebaikanmu dengan sebaik-baiknya kebaikan.*

*Terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajarkan hal-hal baru kepada penulis.*

*Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan membantu penulis.*

*Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2014  
terimakasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya.*

*Dan semua orang yang telah membantu dan berbuat baik kepadaku,  
semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baiknya kebaikan.*





## HALAMAN MOTTO

Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago. (Warren Buffett)

*“ Seseorang bisa duduk di tempat teduh sekarang, karena seseorang telah menanam pohon sejak lama ”*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmad, taufiq, dan ridho-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran” dapat terselesaikan dengan baik sesuai rencana.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah direncanakan oleh UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Sudirman Said, Ibunda tercinta Siti Asiyah, dan adikku tersayang Devi Inaya dan Ayukeysha A. Zahra, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, dan do'a yang tiada hentinya demi kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Ibu Dra Sri Harini selaku Kepala SD Negeri Suwaru kecamatan Pagelaran, beserta dewan guru, staf dan segenap peserta didik yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Para siswa-siswi SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran yang turut membantu jalannya penelitian ini.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita.

9. Semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, sehingga dapat memberikan sedikit pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengar dan mengabulkan permohonan kita. Amiin.

Malang, 01 Juni 2018

Penulis,

**Milda Ana Asendi**

**NIM.14140085**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وَأ = aw

أَي = ay

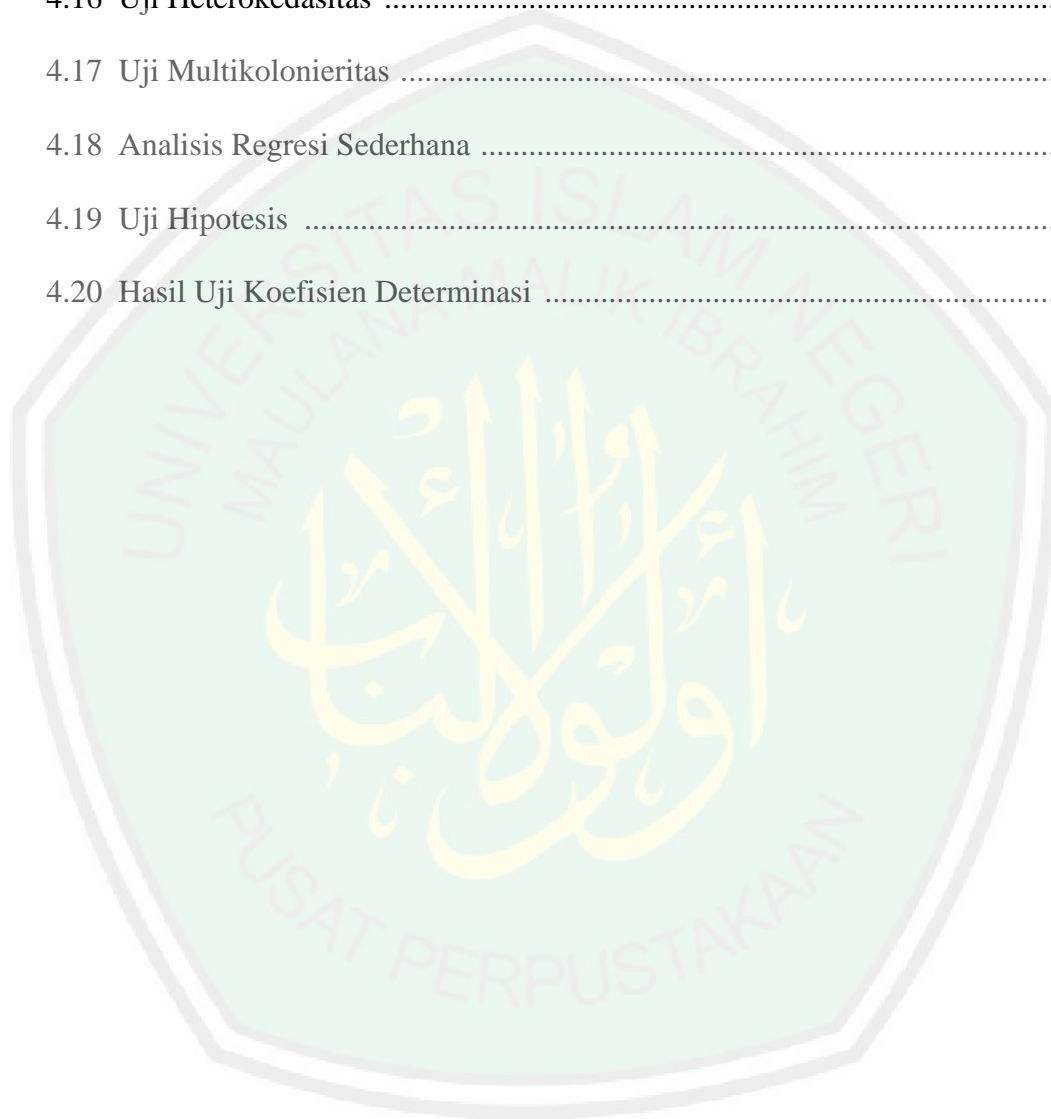
وَأ = û

يِ = î

## Daftar Tabel

1.1 Originalitas Penelitian .....	16
3.1 Variabel Penelitian .....	48
3.2 Populasi Penelitian .....	50
3.3 Skala Lirket .....	53
3.4 Kisi-Kisi Item Instrumen .....	54
3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasar Nilai Alpha .....	59
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Multikultural .....	59
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Toleransi .....	61
3.8 Hasil Uji Validitas Pendidikan Multikultural Responden Asli .....	62
3.9 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Toleransi Responden Asli .....	63
4.1 Data Tenaga Kependidikan SD Negeri Suwaru .....	72
4.2 Data Siswa SD Negeri Suwaru .....	73
4.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri Suwaru .....	73
4.4 Sarana Prasarana Pendukung SD Negeri Suwaru .....	74
4.5 Data Responden .....	76
4.6 Data Hasil Jawaban Angket .....	79
4.7 Hasil Angket Pendidikan Multikultural .....	81
4.8 Interval Pendidikan Multikultural .....	83
4.9 Presentase Pendidikan Multikultural .....	85
4.10 Hasil Angket Sikap Toleransi Siswa .....	86
4.11 Interval Sikap Toleransi Siswa .....	89
4.12 Presentase Sikap Toleransi Siswa .....	91

4.13 Product Moment .....	92
4.14 Uji Normalitas .....	94
4.15 Uji Linieritas .....	95
4.16 Uji Heterokedasitas .....	96
4.17 Uji Multikolonieritas .....	97
4.18 Analisis Regresi Sederhana .....	98
4.19 Uji Hipotesis .....	101
4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	102



## Daftar Gambar

4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
4.2 Responden Berdasarkan Agama .....	78
4.3 Penerapan Pendidikan Multikultural .....	85
4.4 Sikap Toleransi Siswa .....	91





## Daftar Lampiran

Lampiran I	: Struktur Organisasi SD Negeri Suwaru Pagelaran .....	113
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian .....	117
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi .....	119
Lampiran V	: Angket Pendidikan Multikultural Dan Sikap Toleransi .....	121
Lampiran VI	: Dokumentasi Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas Angket ....	125
Lampiran VII	: Dokumentasi Penelitian .....	126
Lampiran VIII	: Hasil Analisis Uji Validitas Angket .....	128
Lampiran IX	: Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas Angket .....	130
Lampiran X	: Hasil Analisis Angket Responden Asli .....	136
Lampiran XI	: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Responden Asli .....	139
Lampiran XII	: Hasil Uji Korelasi Product Moment .....	143
Lampiran XIII	: Hasil Uji Asumsi Klasik .....	144
Lampiran XIV	: Analisis Regresi Sederhana .....	146
Lampiran XV	: Biodata Mahasiswa .....	147

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Hipotesis Penelitian .....	11

F. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
G. Originalitas Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II Kajian Pustaka**

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Multikultural .....	21
1. Pengertian Multikultural .....	21
2. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	23
3. Pendekatan Pendidikan Multikultural .....	26
4. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	30
5. Strategi Pendidikan Multikultural .....	33
6. Sejarah Pendidikan Multikultural .....	35
B. Tinjauan Tentang Toleransi .....	36
1. Pengertian Sikap Toleransi .....	36
2. Indikator-indikator Sikap Toleransi .....	41
3. Bentuk-bentuk sikap Toleransi Di Sekolah Dasar .....	43
C. Urgensi Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa .....	44
D. Kerangka Berfikir .....	45

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
C. Variabel Penelitian .....	47

D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Data dan Sumber Data .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
I. Analisis Data .....	64
J. Pengujian Hipotesis .....	65
K. Prosedur Penelitian .....	67

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	68
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Putatlor 01 Gondanglegi... 68	
2. Profil Sekolah .....	69
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	70
4. Visi, Misi, Tujuan SD Negeri Suwaru .....	70
5. Data Guru SD Negeri Suwaru .....	72
6. Data Siswa SD Negeri Suwaru .....	73
7. Sarana Prasarana SD Negeri Suwaru .....	73
B. Analisis Data Penelitian .....	74
1. Gambaran Umum Variabel .....	74
2. Gambaran Sampel .....	75
3. Data Jawaban Responden .....	78
4. Hasil Analisis Data Penelitian .....	81
a) Analisis Distribusi Jawaban Responden .....	81

b) Analisis Data .....	91
1) Analisis Korelasi Product Moment Pearson .....	91
2) Uji Asumsi Klasik .....	93
3) Regresi Linier Sederhana .....	97
4) Uji Hipotesis .....	100
5) Koefisien Determinasi .....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Tingkat Penerapan Pendidikan Multikultural dan Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru .....	103
B. Hubungan Penerapan Pendidikan Multikultural Dengan sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru .....	105
C. Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru .....	106
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## ABSTRAK

Milda Ana Asendi, 2018. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

### **Kata Kunci : penerapan pendidikan multikultural, sikap toleransi siswa**

Multikulturalisme terdiri dari kata “multi” banyak, “kultur” kebudayaan, “isme” paham, sehingga multikulturalisme merupakan paham atau pengakuan bahwa kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sangat beragam sehingga harus diakui dan dihargai untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat. Pendidikan sangat berperan penting dalam menanamkan multikulturalisme yakni dengan Pendidikan multikultural yang merupakan proses pengembangan sikap dan tatalaku melalui pengajaran yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru, (2) Untuk mengetahui hubungan penerapan pendidikan multikultural dengan sikap toleransi siswa di SD Negeri , dan (3) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya dan bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengungkap penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah distribusi frekuensi dan analisis regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian secara analisis bahwa penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket yang telah diuji dengan prosentase sebesar 42% dan untuk kategori sangat tinggi dengan prosentase 20%, sedangkan untuk sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru dikategorikan sedang, Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket yang telah diuji dengan prosentase sebesar 35% dan untuk kategori tinggi dengan prosentase 29% . Hasil analisis Product Moment menunjukkan korelasi sebesar dengan  $\text{sig} = 0,001$  dengan nilai 460. kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan tentang penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru dan pengaruhnya sebesar 21.2 %.

## ABSTRAK

Milda Ana Asendi, 2018. The Influence of The Implementation of Multicultural Education towards Toleration Attitude of State Elementary School Students Suwaru, Pagelaran District. Thesis, The Department of Madrasah Ibtidaiyah Teaching, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

**Key Words : the implementation of multicultural education, students toleration attitude**

Multiculturalism consists of the word “multi” means many, “culture” means culture, “ism” concept, thus multiculturalism is the form of concept and acknowledgement that the living culture within society are many, thus it needs to be acknowledged and valued in order to live within the society. Education has the important role in nurturing multiculturalism which with multicultural education which is the development process of attitude and behaviour through teaching that value plurality and heterogeneity humanistically.

The purpose of this research is for: (1) To know level the implementation of multicultural education and the toleration attitude in State Elementary School Suwaru, (2) to know the relationship between implementation of multicultural education with the toleration attitude in State Elementary School Suwaru, (3) To acknowledge the influence of multicultural education towards toleration attitude Suwaru State Elementary School students.

The approach used in this research is quantitative research with the kind of correlational research, which means the research which uses numbers starting from collecting the data until serving the result and purposed to finding the existance of relation between researched variables. Instrument used in this research is survey to comprehend the implementation of multicultural education and student’s toleration attitude. The data analysis used in by the researcher is frequency distribution and simple linear regression.

From the analysis experiment that the implementation of multicultural education in Suwaru State Elementary School students is categorized as high. This is proven by the survey presentage which is tested with presentage as high as 42% and for the highest category is 20%, while the presentage of students’ toleration attitude in Suwaru State Elementary School is categorized as medium, this is proven by presentage that is proven as high as 35% and for high category with 29%. Analysis result for product moment shows the big correlation as sig = 0.001 with 460 value. The conclusion is there is positive influence which is significant about the implementation of multicultural education towards the student’s toleration attitude in Suwaru State Elementary School with its influence 21.2%

## المستخلص

ملدة، أنا أسيندي، 2018. تأثير تطبيق تعليم تعدد الثقافات إلى سلوك التسامح من التلاميذ بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران. بحث جامعي، قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الحاج أحمد صالح، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطبيق تعليم تعدد الثقافات، سلوك التسامح من التلاميذ

تكونت تعدد الثقافات من كلمة تعدد بمعنى الكثير والثقافة بمعنى الإحاطة الحيوية، إذن تعدد الثقافات هي الاعتراف بأن الثقافة الحية في المجتمع متنوعة حتى لا بد من تسامحه للعيش معا في المجتمع. يلعب التعليم دورا عظيما في تنشئة تعدد الثقافات وهو بتعليم تعدد الثقافات الذي كانت عملية في ترقية السلوك والأدب عبر التعليم الذي يسامح الاختلافات وعدم التجانس إنسيا.

يهدف هذا البحث ل: (1) شرح تطبيق تعليم تعدد الثقافة بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران؛ (2) معرفة سلوك التسامح من التلاميذ بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران: و (3) معرفة تأثير تطبيق تعليم تعدد الثقافات إلى سلوك التسامح من التلاميذ بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران.

استخدم هذا البحث المدخل الكمي بنوع البحث الارتباطي، وهو البحث باستخدام العدد منذ أخذ البيانات حتى عرض نتائجها التي يهدف للبحث عن العلاقة بين المتغيرات المبحوثة. الأجهزة المستخدمة في هذا البحث هي الاستبيانات لكشف تطبيق التعليم لتعدد الثقافات وسلوك التسامح من التلاميذ. وطريقة تحليل البيانات هي توزيع تكراري وانحدار الخطي البسيط.

ونائج البحث هي كان تطبيق تعليم تعدد الثقافات بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران في درجة عالية. ويدل على تلك النتيجة تقديم نتائج الاستبيانة المختبرة بنسبة مئوية قدر 42 في المائة وفي درجة الأعلى مع نسبة مئوية قدر 20 في المائة. أما سلوك التسامح من التلاميذ بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران يكون في درجة متوسطة. ويدل على تلك النتيجة تقديم نتائج الاستبيانة المختبرة بنسبة مئوية قدر 35 في المائة ولدرجة عالية قدر 29 في المائة. وتدل نتيجة تحليل ضرب العزوم على الارتباط مع  $\text{sig} = 0,001$  قدر 460. والخلاصة هي أن هناك تأثير إيجابي بليغ من تطبيق تعليم تعدد الثقافات إلى سلوك التسامح من التلاميذ بمدرسة سوارو الابتدائية الحكومية باغيلاران قدر 21,2 في المائة.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk (*pluralistic society*) istilah masyarakat majemuk memiliki arti sama dengan masyarakat *plural*, kata *plural* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jamak dalam keanekaragaman masyarakat.<sup>1</sup> Indonesia memiliki berbagai macam keragaman suku bangsa, agama, ras, dan adat istiadat (SARA), perbedaan suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, dan agama inilah yang menjadikan bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat yang majemuk.

Kemajemukan negara Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan dan lambang negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang mengandung makna meskipun beraneka ragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah satu kesatuan. Semboyan tersebut digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, Bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Masyarakat Indonesia yang majemuk ini dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan secara horizontal maupun perbedaan secara vertikal. Perbedaan yang bersifat horizontal meliputi perbedaan kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal yakni perbedaan-perbedaan lapisan atas dan

---

<sup>1</sup> Ngaium Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008) hlm. 75.

lapisan bawah yang berhubungan bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki potensi keragaman yang luar biasa, dari multi etnis; multi kultur; agama yang merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia yang harus diterima, dihormati, serta diakui. Namun keragaman ini juga menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia untuk menjaga serta memperperthahankan kesatuan dan persatuan, karena dengan adanya keberagaman akan sangat rentan menimbulkan konflik dan perpecahan bangsa Indonesia. Maka untuk menghindari konflik dan perpecahan diperlukan adanya kesatuan dan persatuan serta komitmen kebangsaan yang memandang bahwa keberagaman suku, ras, agama, dan adat istiadat merupakan kekayaan dan khasanah budaya yang harus menjadi unsur pemersatu bangsa.

Dalam ajaran agama Islam manusia diajarkan untuk menghindari konflik dan perpecahan seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13, bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari asal yang sama yakni tercipta dari tanah, kemudian dijadikan dalam bangsa-bangsa dan suku-suku yang merupakan keturunan Adam Hawa. Tujuan dari penciptaannya agar masing-masing saling kenal mengenal, guna untuk menumbuhkan semangat saling tolong menolong, saling mewarisi, dan saling menjaga. Kenyataannya akhir-akhir ini, keragaman yang seharusnya di banggakan bangsa telah ternodai dengan peristiwa-peristiwa kekerasan yang mengatasnamakan agama, ras, suku dan perbedaan golongan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat

---

<sup>2</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm. 1.

terhadap keberagaman negara kesatuan Republik Indonesia sangatlah kurang sehingga muncul disintegrasi.

Seperti konflik horizontal antara umat Muslim dan Nasrani di Ambon diawali dengan kerusuhan yang terjadi pada tanggal 19 Januari 1999 bertepatan dengan hari raya Idul Fitri 1419 H, menurut Tim Pencari Fakta Konflik Maluku, 2002. Konflik itu diawali perkelahian antara pemuda keturunan Bugis yang bernama Nursalim yang beragama Islam dengan Yacob Lauhery pemuda asal Mardika beragama Kristen yang kemudian berkembang sangat pesat hingga terjadi aksi-aksi yang mengerikan. Fenomena serupa juga terjadi di Kalimantan, dipedalaman Kalimantan Tengah yakni konflik antara Dayak dan Madura sebenarnya konflik ini telah terjadi berulang kali yakni pada tahun 1968, 1969, dan 1986, kemudian meledak lagi pada tahun 1999 dengan menelan korban yang cukup banyak.<sup>3</sup> Dalam permasalahan etnik ini penyerangan dilakukan dengan membunuh orangnya, menghancurkan rumah dan hartanya serta mendominasi seluruh wilayah sehingga orang Madura harus mengungsi dari wilayah tersebut.

Konflik-konflik sosial, agama, terutama konflik etnik pada umumnya terjadi karena lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang konsep kearifan budaya, selain itu karena salah satu pihak merasakan sesuatu yang tidak adil baginya atau merasa suku tetangga menduduki posisi yang lebih dominan terhadap sukunya, hal ini dapat terjadi dibidang ekonomi, sosial, politik, pemerintahan, pendidikan dan sebagainya. Jika ditarik benang merah terdapat

---

<sup>3</sup> Ruslikan, "konflik Dayak-Madura di Kalimantan Tengah: Melacak akar Masalah dan Tawaran Sosial", *masyarakat, kebudayaan dan politik*. Tahun XIV, Nomor 4, oktober 2001.

tiga hal yang melatar belakangi munculnya disintegrasi antar kelompok yaitu prasangka historis, diskriminasi, dan perasaan superioritas in group sehingga menganggap inferior pihak lain.<sup>4</sup>

Dalam ruang yang lebih kecil sekolah misalnya, juga terjadi beberapa permasalahan yang bernada SARA seperti dialami seorang siswa laki-laki berinisial JSZ yang merupakan siswa SDN 16 Pasar Rebo, Jakarta. Saat ini Jajaran Subdit Kejahatan dan Kekerasan (Jatanras) Polda Metro Jaya masih mendalami kasus perundungan atau bullying tersebut. Kasus tersebut terjadi karena JSZ yang berperawakan mirip Ahok kerap dibully teman-temannya dengan sebutan Ahok, bahkan dia mengaku pernah ditusuk telapak tangannya dengan pensil hingga mengalami luka sampai tidak bisa digunakan menulis, sejak saat itu dia tidak mau sekolah dan ingin pindah sekolah.<sup>5</sup>

Sebelumnya kejadian serupa juga terjadi di Sukabumi, seorang siswa berinisial SR yang merupakan siswa kelas II SDN Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi meregang nyawa pada Selasa 08 Agustus 2017, SR tewas diduga setelah berkelahi dengan rekan di sekolahnya. Keluarga korban membantah SR memiliki riwayat penyakit yang membahayakan bahkan sehari-harinya SR terlihat sehat dan tidak ada tanda-tanda sakit dan menurut keluarga SR memang kerap mendapatkan perlakuan kasar dari DR yang merupakan terduga pelaku. Menurut informasi yang dihimpun kejadian ini terungkap saat Ruhiyat walikelas kelas II SDN

---

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 185

<sup>5</sup> Badriyanto, *DI- Bully Mirip Ahok, Bocah SDN Pekayon Minta Pindah Sekolah* (<http://news.okezone.com/read/2017/11/02/8/1807116/di-bully-mirip-ahok-bocah-sdn-pekayon-minta-pindah-sekolah>, diakses 06 November 2017 jam 20.20 Wib)

Lengkoweng berpapasan dengan DR yang tengah menangis hendak menuju ruang kelasnya, saat ditanya DR menjawab dirinya barusaja berkelahi dengan SR di halaman sekolah dan mengaku bahwa rekannya tersebut pingsan, kemudian mereka bergegas ke halaman sekolah untuk membawa SR ke UKS, karena tidak kunjung siuman kemudian pihak sekolah membawanya ke Puskesmas terdekat sembari memberi kabar orangtua SR. Namun ternyata dari hasil pemeriksaan medis pihak Puskesmas SR sudah meninggal dunia.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan seperti diatas, perlu dicari strategi-strategi khusus yang dapat memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan upaya pemecahan permasalahan yakni dengan penanaman multikultural dalam pendidikan yaitu dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural menawarkan suatu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status social, gender, kemampuan, umur, dan ras.<sup>7</sup>

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik. Pendidikan

---

<sup>6</sup> Budiyanto, *Kronologi Kematian Siswa SD Setelah Berkelahi Dengan Temannya* (<https://regional.kompas.com/read/2017/08/10/0705101/kronologi-kematian-siswa-sd-setelah-berkelahi-derngan-temannya> diakses pada 06 november 2017 jam 21.00 Wib)

<sup>7</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005) hlm 5

multikultural merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya siswa yang heterogen atau bermacam-macam untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas dan lingkungan sekolah.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai keberagaman dari berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama untuk semua siswa, baik dalam aspek akademis maupun yang lainnya. Hal ini didukung oleh pasal 4 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Tujuan pendidikan multikultural untuk memperkuat kesadaran berbudaya hidup di masyarakat seperti sikap empati, respek, memperkuat kompetensi interkultural dan apresiasi dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat, membasmi rasisme, seksisme, berbagai jenis prasangka, mengembangkan kesadaran sikap empati terhadap penganut agama yang berbeda, dan mengembangkan ketrampilan aksi sosial secara integral komprehensif. Seperti halnya dengan pandangan Moh Yamin yang menyatakan bahwa “pendidikan pluralism-multikultural adalah model pendidikan yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap penciptaan kedamaian dan upaya menanggulangi konflik yang akhir-akhir ini terjadi. Sebab nilai dasar dari

pendidikan ini adalah penanaman dan pembumian nilai toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial.”<sup>8</sup>

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.<sup>9</sup> Dalam literatur islam toleransi disebut dengan *Tasamuh* yang dapat di pahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangannya. Dengan kata lain toleransi merupakan suatu sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya berbeda atau belum tentu benar. Secara umum toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan.<sup>10</sup> Dalam ajaran Islam umat muslim dianjurkan untuk bersikap toleransi, sesuai dengan QS Al-Hujurat [49] ayat 11 Dari ayat tersebut dapat dipahami beberapa larangan untuk dapat menjaga hubungan persaudaraan dan kehormatan manusia, antara lain seperti larangan suatu kaum memperolok-olok kaum lain, larangan saling mencela, larangan mengejek karena perbuatan itu termasuk perbuatan zalim.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru. Sekolah Dasar tersebut merupakan sekolah milik negara yang tujuannya untuk memfasilitasi seluruh warga negara dan besar kemungkinan siswa yang belajar di sekolah tersebut memiliki latar belakang etnis, agama, suku, dan lingkungan sosial yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri

---

<sup>8</sup> Moh Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang: Madani Media, 2011) hlm 30

<sup>9</sup> Ngaium Naim, *op. Cit.*, hlm 77.

<sup>10</sup> Moh. Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang : Madani Media, 2011) hlm 5.

Suwaru, disekolah tersebut terdapat berbagai macam keragaman yang paling menonjol siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru memiliki keragaman agama yakni beragama Islam dan beragama Kristen, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Iya memang benar siswa disekolah ini memiliki keragaman agama, tapi hampir seimbang antara yang muslim dan non muslimnya. Misal seperti yang kelas enam kemaren itu yang Kristen sekitar 10 siswa kalau yang muslim 8 siswa, jadi ratalah... kelas lain juga rata-rata segitu.”<sup>11</sup>

keragaman agama tersebut berpotensi menimbulkan keragaman lingkungan sosial, tradisi, adat serta kebiasaan. Keragaman ini tentu menjadi kebanggaan bagi bangsa namun juga berpotensi menimbulkan konflik serta perpecahan.

Sebagaimana uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa apabila pendidikan multikultural diterapkan dengan baik disekolah maka akan memberikan pengaruh sikap positif seperti toleransi bagi siswa. Dengan landasan pandangan Moh Yamin yang menjadi dasar acuan tentang pendidikan multikultural tersebut, maka penulis akan menghubungkan korelasi antara penerapan pendidikan multikultural serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi siswa. Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru”.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Sriharini, Kepala Sekolah SD Negeri Suwaru, Tanggal 8 Mei 2018



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru?
2. Adakah hubungan antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru?
3. Adakah pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.
2. Untuk mengetahui hubungan penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI) mengenai pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, sedangkan secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan, pengembangan kuantitas dan kualitas pendidikan.

#### 2. Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan multikultural dalam proses belajar mengajar supaya siswa memiliki sikap toleransi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan.

#### 3. Siswa

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar pendidikan multikultural sehingga mampu tercipta sikap toleransi diantara siswa.

#### 4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.

#### 5. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman dan latihan dalam

memecahkan masalah yang nyata serta memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Untuk mengetahui tentang gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bambang Prasetyo bahwa hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>12</sup>

Hipotesis terbagi atas dua jenis yakni:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variable X dan variable Y.
2. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variable X dan variable Y.<sup>13</sup>

Maka dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru.
2. Hipotesis alternative ( $H_a$ ): Ada pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru.

---

<sup>12</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 76.

<sup>13</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008) hlm 21.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus utama penelitian adalah pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Suwaru. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III, IV, dan V. Aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan multikultural yang include dalam pembelajaran dan penerapan pendidikan multikultural di luar kelas.

Variabel dalam judul penelitian ini mencakup dua variabel yaitu pendidikan multikultural sebagai variabel bebas dan sikap toleransi siswa Sekolah Dasar Negeri Suwaru sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri Suwaru.

## **G. Originalitas Penelitian**

Dalam originalitas penelitian ini, peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama, dan dengan demikian maka akan diketahui hal apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian tentang pendidikan multikultural bukan merupakan suatu penelitian yang pertama kali dilakukan. Namun penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Berikut beberapa peneliti yang telah meneliti pendidikan multikultural:

1. Penelitian dari Rohil Zilfa<sup>14</sup> dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Multikultural (studi komparasi pemikiran H. A. R Tilaar dan Sad Nursi). Dengan hasil penelitiannya:

Berdasarkan hasil dari analisis penulis bahwa konsep pendidikan multikultural merupakan konsep yang berangkat dari fenomena sosial masyarakat heterogen. Pendidikan multikultural diorientasikan untuk transfer nilai-nilai. Inti pendidikan multikultural ada tiga hal yakni: demokrasi, humanisme dan pluralisme sebagai ruhya.

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu fokus penelitian sama-sama mengamati pendidikan multikultural. Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu mengupas konsep pendidikan multikultural berdasarkan pemikiran dua tokoh yang menggunakan metode komparasi dan deskriptif dan menggunakan studi pustaka atau library research. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian pada penelitian terdahulu mengkomparasi dua pemikiran tokoh besar mengenai pendidikan multikultural serta mendeskripsikannya, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar.

2. Penelitian dari Yuda Dwi Elfanto<sup>15</sup> dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu, dengan hasil penelitiannya:

---

<sup>14</sup> Rohil Zilfa, *Pendidikan Multikultural (studi komparasi pemikiran H.A.R Tilaar dan said Nursi)*, skripsi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Uin malikimalang, 2008

implementasi pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu dikarenakan siswa di SMP Immanuel batu berasal dari berbagai daerah di Indonesia, serta memiliki agama yang berbeda-beda, dan pendidikan multikultural diperlukan dan dianggap penting disekolah ini.

Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu dengan penerapan pendidikan multikultural di SMP Immanuel batu dilaksanakan baik melalui pendidikan formal maupun non formal, sedangkan kurikulumnya menggunakan kurikulum seperti sekolah lainnya (KTSP). Proses pembelajaran disekolah ini selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir dalam mengeluarkan pendapat.

Faktor penghambat dan pendorong implementasi pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu antara lain faktor pendorong: Suasana lingkungan sekolah yang multikultur, sarana berupa asrama, sekolah memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi. Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut: adaptasi siswa awal masuk, lokasi sekolah, dan dana yang berasal dari yayasan.

Persamaan penelitian yakni dalam topik yang di angkat pendidikan multikultural, objek yang diteliti sama-sama lembaga pendidikan formal namun dalam penelitian terdahulu mengambil objek SMP Immanuel kota Batu sementara dalam penelitian ini mengambil objek siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Suwaru. Perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam

---

<sup>15</sup> Yuda Dwi Elfanto, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu*, skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2016

metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Penelitian dari Ayu Nur Hamidah<sup>16</sup> dalam skripsinya yang berjudul *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (studi kasus didesa balun kecamatan turi kabupaten lamongan)* dengan hasil penelitiannya:

kondisi sosio-kultural masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ini memiliki keanekaragaman agama didalamnya, kehidupan sosial masyarakat Balun antara umat Islam, Kristen dan Hindu terjalin dengan baik dan harmonis. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat yang membaur dengan siapa saja tanpa memandang status agama.

Bentuk kerukunan hidup antar agama masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Mereka tidak membeda-bedakan agama artinya mereka menghargai adanya perbedaan, menanamkan sikap toleransi, kerukunan dan solidaritas.

Pola pendidikan multikultural yang diterapkan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama satunya dengan pendidikan, pendidikan yang diterapkan ialah pendidikan dari keluarga, di masyarakat balun sejak kecil anak-anak sudah di ajarkan tentang perbedaan, para orangtua sudah

---

<sup>16</sup> Ayu Nur Hamidah, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (Studi Kasus Didesa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Uin Maliki Malang, 2016

memberitahu anak-anak mereka tentang perbedaan agama yang ada, orang tua mengajarkan untuk bisa saling menghargai, tidak menyinggung perasaan orang, toleransi, hormat kepada yang lebih tua, supaya tidak menyebabkan permusuhan karena perbedaan keyakinan.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengamati pendidikan multikultural, namun perbedaannya objek penelitian terdahulu adalah warga desa (masyarakat) sementara dalam penelitian ini objeknya siswa Sekolah Dasar, sikap yang diharapkan juga sama yakni toleransi dan kerukunan, sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu selain objek ialah metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

**Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Rohil Zilfa, Pendidikan Multikultural (studi komparasi pemikiran H. A. R Tilaar dan Sad Nursi). library research, Uin Maliki Malang, 2008.	fokus penelitian sama-sama mengamati pendidikan multi kultural.	Pendekatan penelitian terdahulu library research. objek penelitian mengkomparasi dua pemikiran tokoh besar.	Menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan Penelitian ini mengukur pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.



No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
2	Ayu Nur Hamidah , Pola Pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama (studi kasus didesa balun kecamatan turi kabupaten lamongan), kualitatif, uin maliki malang, 2016	Mengamati pendidikan multikultural. Sikap yang diharapkan sama toleransi dan kerukunan	Objek penelitian warga desa, metode penelitian kualitatif. mengamati pola pendidikan multikultural, pada penelitian ini mengukur pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Dasar.
3	Yuda Dwi Elfanto Implenentasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu, kualitatif, uin maliki malang, 2016	Topik pendidikan multi kultural Objek penelitian sama-sama siswa di lembaga formal sekolah	Perbedaan objek sekolah menengah pertama. Metode penelitian kualitatif, Pada penelitian terdalu meneliti implementasi pendidikan multikultural, sedangkan pada penelitian ini meneliti pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, Objek yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini mengukur pengaruh

## H. Definisi Operasional

### 1. Multikultural

Multikulturalisme terdiri dari kata “Multi” banyak, “kultur” kebudayaan. Kebudayaan merupakan buah budi/akal manusia yang menghasilkan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dll yang hidup dalam masyarakat, sedangkan “isme” paham, sehingga pengertian multikulturalisme dalam penelitian ini merupakan paham atau pengakuan bahwa kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sangat beragam sehingga harus diakui dan dihargai untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat.

### 2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan pada siswa agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Dalam penelitian ini pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.

### 3. Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap memberikan kebebasan

berpendapat, saling menghormati, saling menghargai ditengah keragaman budaya, serta menerima perbedaan untuk hidup damai dan menghindari munculnya konflik yang dapat menimbulkan perpecahan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

1. BAB I: Merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian pustaka. Pada bab ini meliputi pengertian pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan, tinjauan tentang pendidikan multikultural seperti pengertian multikultural, pengertian pendidikan multikultural, pendekatan pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural, sejarah pendidikan multikultural, dan tinjauan tindakan toleransi.
3. BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini meliputi: Lokasi penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Variabel penelitian, Subjek penelitian, Data dan sumber data, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Uji validitas dan reliabilitas, Analisis data.
4. BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori

sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode penelitian sesuai dengan BAB III.

5. BAB V: Pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
6. BAB VI : Penutup. Meliputi: 1. Kesimpulan, 2. Saran.

Daftar Pustaka



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pendidikan Multikultural

##### 1. Pengertian Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata yaitu multi yang berarti banyak dan kultur berarti budaya atau peradapan.<sup>17</sup> Pendapat lain menjelaskan Akar kata yang dapat digunakan untuk memahami multikulturalisme adalah kata “kultur”.<sup>18</sup> Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi yang berarti banyak, kultur yang berarti budaya dan isme yang berarti aliran atau paham. Secara hakiki dalam kata multikulturalisme terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>19</sup> Dengan demikian maka setiap individu merasa dihargai dan bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya.

Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi, sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaanya, maka multi kultur “budaya” seharusnya memiliki pengertian yang sama, atau setidaknya tidak dipertentangkan antara satu konsep yang dimiliki seorang ahli dengan ahli lainnya. Menurut Suparlan dalam Syafiq A Mughni kebudayaan merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang bekerja

---

<sup>17</sup> Maslikah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007) hlm 45.

<sup>18</sup> Ngainum Naim, op. Cit., hlm 121.

<sup>19</sup> Syafiq A. Mughni, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm75.

melalui pranata-pranata sosial.<sup>20</sup> Menurut H.A.R. Tilaar dalam Maslikhah, kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks.<sup>21</sup> Hal ini berarti kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian-bagian, keseluruhan tersebut mempunyai pola-pola atau desain tertentu yang unik dan setiap kebudayaan memiliki mozaik yang spesifik.

Menurut Edward B. Tylor budaya atau peradapan adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>22</sup> Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat),<sup>23</sup> Dalam perjuangan tersebut kejayaan hidup manusia ditujukan untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Misdar Hilmy berpandangan bahwa bagi bangsa Indonesia adanya keragaman budaya merupakan kenyataan sosial yang sudah pasti. Namun tidak semua menerima keragaman ini dengan penerimaan positif, justru banyak yang menunjukkan fenomena sebaliknya, keragaman yang ada juga memberikan sumbangan bagi munculnya ketegangan dan konflik, sehingga keberagaman justru menjadi kontraproduktif bagi penciptaan tatanan

---

<sup>20</sup> Syafiq A. Mughni, op. Cit., hlm 76.

<sup>21</sup> Maslikhah, op. Cit., hlm 23.

<sup>22</sup> H.R. Tilaar, op. Cit., hlm 39.

<sup>23</sup> Ibid., hlm 43



perbedaan merupakan *sunnatullah* maka manusia hanya dapat saling menjaga dan menghindari konflik dengan perbuatan-perbuatan baik.

Pendidikan multikultural mencakup kata kunci yaitu kultural, pluralitas dan pendidikan. Pemahaman terhadap pluralitas mencakup segala perbedaan dan keragaman, sedangkan kultur itu tidak dapat lepas dari empat terma penting yaitu aliran (*agama*), ras (*etnis*), suku dan budaya. Dalam pendidikan multikultural berarti pengakuan atas empat terma penting tersebut untuk memprogramkan berlangsungnya pendidikan multikultural, Empat terma penting tersebut yang menjadi ciri khas pendidikan multikultural.

Menurut Hilda Hernandez pendidikan multikultural sebagai perseptif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.<sup>24</sup> Dengan kata lain, ruang pendidikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang plural, baik latar belakang maupun sosial budaya yang melingkupinya.

Ainurrafiq Dawam menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm 176



pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman buaya, etnis, suku dan aliran (agama).<sup>25</sup> Pengertian tersebut memiliki arti yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan proses tanpa akhir yang terjadi sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki menghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia yang bertujuan untuk terciptanya perdamaian sejati, keamanan, dan kebahagiaan.

Pendapat yang lebih lengkap tentang pendidikan multikultural dikemukakan oleh M. Ainul Yakin bahwa pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Ainul Yaqin mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakannya baik melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik, supaya siswa tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya tetapi diharapkan

---

<sup>25</sup> Ngainum Naim, op. Cit., hlm 50.

<sup>26</sup> M. Ainul Yaqin, Op. Cit., Hlm 25.

memiliki karakter yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralis dan humanis.

Sehingga pendidikan multikultural merupakan upaya dalam menghadapi keragaman, diharapkan dalam penerapannya memberikan nilai-nilai yang membina siswa untuk hidup berdampingan dengan keberagaman di dalamnya. Melalui pendidikan multikultural peserta didik diharapkan dengan mudah memahami, menguasai, memiliki kompetensi baik bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokratis, humanis, dan pluralisme disekolah dan diluar sekolah, dan tujuan pokok pendidikan multikultural untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan, demokrasi sekaligus humanisme.

### **3. Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau pandangan terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>27</sup> Sebagai upaya dalam mencapai tujuan maka pelaksanaan pendidikan memerlukan pendekatan-pendekatan yang akan membantu pencapaian hasil pendidikan.

Pendekatan holistik integratif sebagaimana dikemukakan oleh A. Qodri Azizah adalah pendidikan merupakan suatu keutuhan dalam berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu,

---

<sup>27</sup> Sulalah, Op.Cit., hlm 125

keterpaduan tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan di masyarakat luas.<sup>28</sup> Pendidikan holistik dengan fokus sasaran utamanya adalah pemberdayaan pribadi, berpusat pada keluarga dengan berakar pada nilai religi, bernuansa pendidikan, dan berlangsung dalam harmoni budaya bangsa, serta perkembangan sosial.

Sehingga mendesain pendidikan multikultural dalam masyarakat yang penuh permasalahan budaya, suku, antar golongan, agama, seperti Indonesia mengandung tantangan yang tidak mudah. Pendidikan multikultural tidak hanya sebatas “merayakan keragaman”. Pendidikan multikultural lebih tepat diarahkan sebagai advokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleran. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan sejumlah pendekatan.<sup>29</sup> Ada beberapa pendekatan dalam pendidikan multikultural yaitu:

1. Tidak menyamakan pandangan pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal.
2. Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik, atau tidak perlu mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok etnik.
3. Karena pengembangan kompetensi dalam “suatu kebudayaan baru” sehingga membuahkan interaksi inisiatif dengan yang sudah memiliki kompetensi.

---

<sup>28</sup> Maslikhah, op. Cit., hlm 84 .

<sup>29</sup> Choirul Mahfud, op. Cit., hlm 191.

4. Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan (yang akan diadopsi), hal itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi secara proposional.
5. Memungkinkan bahwa pendidikan meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan.

Pendekatan pendekatan tersebut meningkatkan kesadaran tentang multikulturalisme sebagai pengalaman normal manusia sehingga pendidikan multikultural ini berpotensi untuk menghindari konsep dwi budaya dan mengembangkan apresiasi yang lebih baik melalui kompetensi kebudayaan yang ada pada diri anak didik. Sehingga lima pendekatan tersebut harus diselaraskan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Masyarakat juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap intelektual dan kepribadian individu peserta didik karena keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro dalam pelaksanaan pendidikan berbasis multikultural. Maka setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan multikultural.<sup>30</sup> Sedangkan untuk menerapkan konsep pendidikan multikultural di sekolah, model pembelajaran diarahkan pada kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi akademik standar dan dasar tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan, demokratis, keadilan, kebebasan, persamaan derajat atau saling menghargai dalam keragaman budaya.

---

<sup>30</sup> Choirul Mahfud, op. Cit., hlm 195

2. Mengembangkan kompetensi sosial agar dapat menumbuhkan pemahaman latar belakang budaya sendiri dan budaya lain dalam masyarakat.
3. Mengembangkan kompetensi akademik untuk menganalisis dan membuat keputusan cerdas tentang isu-isu dan masalah keseharian melalui sebuah proses demokratis atau inkuiri dialogis.
4. Membantu mengkonseptualisasikan dan mengapresiasi sebuah masyarakat yang lebih baik, demokratis dan memiliki persamaan derajat.

Pendidikan multikultural mempunyai ciri-ciri<sup>31</sup>:

1. Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadapan).
2. Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural).
3. Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis).
4. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

---

<sup>31</sup> Choirul Mahfud, *op. Cit.*, hlm 187

#### 4. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam terwujudnya perdamaian dan upaya pencegahan disintegrasi antar kelompok. Tujuan pendidikan multikultural menurut Clive Back<sup>32</sup> yaitu:

*(a) teaching "ethnic" students about their own ethnic culture, including perhaps some "heritage language" instruction. (b) teaching all students about various traditional cultures, at home and abroad. While such studies can be pursued in a variety of ways, what is usually missing is systematic treatment of fundamental issues of culture and ethnicity. (c) promoting acceptance of ethnic diversity in society. (d) showing that people of different religions, races, national background and so on are equal. (e) fostering full acceptance and equitable treatment of the ethnic sub-cultures associated with different religions, races, national background, etc. In one's own country and in other parts of the world. (f) helping students to work toward more adequate cultural forms, for themselves and for society."*

Secara singkat tujuan pendidikan multikultural menurut Clive Back yaitu mengajarkan kepada masyarakat budaya etnisnya, termasuk bahasa nenek moyang sebagai prinsip dasar dalam menjalani kehidupannya. Mengajarkan masyarakat mengenai budaya tradisional baik budaya daerahnya maupun budaya daerah lain. Mempromosikan upaya untuk menerima perbedaan etnis dalam masyarakat. Menunjukkan bahwa perbedaan atau keberagaman merupakan keniscayaan. Membangun upaya kesadaran menerima dan bersikap adil kepada semua budaya. Serta mengajak masyarakat yang beragam untuk bersatu dalam kedamaian. Sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bercorak pluralis-multikultural harus menanamkan kesadaran bahwa keberagaman dalam kehidupan sebagai suatu kenyataan yang harus disikapi dengan penuh

---

<sup>32</sup> Ngainum Naim, op. Cit., hlm 53.

kearifan, moralitas dan kebajikan. Dengan kata lain tujuan pendidikan multikultural yakni untuk menciptakan masyarakat yang damai, toleran dan saling mengharai.

Menurut Ainul Yaqin pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan yakni tujuan awal dan tujuan akhir, tujuan awal merupakan tujuan sementara karena bersifat sebagai perantara agar tujuan akhir dapat dicapai dengan baik.<sup>33</sup> Tujuan awal yakni membangun wacana pendidikan dikalangan civitas pendidikan harapannya apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian siswa terhadap mata pelajaran, akan tetapi juga mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme, dan demokrasi secara langsung disekolah kepada peserta didiknya. Adapun tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu untuk menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralisme, dan humanis.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, komponen dalam fungsi dan tujuan pendidikan menjadi arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Secara rinci sikap-sikap yang dibangun antara

---

<sup>33</sup> M. Ainul Yaqin, op. Cit., hlm 26

lain dalam pembentukan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pengembangan persektif etnohistorisitas yang beragam dari kelompok masyarakat, yakni memperkuat kesadaran berbudaya hidup di masyarakat, memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat, membasmi rasisme, seksisme, berbagai jenis prasangka, dan pengembangan kesadaran atas kepemilikan planet bumi, serta mengembangkan ketrampilan aksi sosial secara integral komprehensif menjadi arah yang hendak dicapai dalam setiap tahapan pendidikan multikultural.<sup>34</sup> Tugas dalam pengimplementasian pendidikan multikultural adalah menumbuhkan cara berfikir, cara pandang yang tidak terjebak dalam kepentingan kerdil atau sektoral sebab pendidikan dimuarakan untuk mendidik manusia yang bernilai tinggi dan berperagai baik.<sup>35</sup> Sehingga terwujudnya kehidupan masyarakat yang tentram dan damai tanpa adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama maupun suku.

Guru dan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kesetaraan dan anti diskriminasi. Peran guru meliputi, *pertama* seorang guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang keragaman. Wawasan ini penting karena

---

<sup>34</sup> H.A.R. Tilaar, *op.cit.*, hlm 71

<sup>35</sup> M. Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang : Madani Media, 2011) hlm 27.



guru merupakan figur yang akan menjadi pusat perhatian murid didalam kelas, dan dengan wawasan yang cukup diharapkan guru mampu untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik. *Kedua*, seorang guru harus mampu bersikap demokratis artinya dalam segala tingkah lakunya baik sikap maupun perkataan tidak diskriminatif. *Ketiga* seorang guru seharusnya memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap permasalahan-permasalahan yang menyangkut adanya diskriminasi di dalam maupun diluar kelas.

Selain guru, sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai kesetaraan dan anti diskriminasi, sekolah dapat menerapkan beberapa langkah berikut ini:

1. Membuat dan menerapkan undang-undang lokal yang berisi larangan terhadap segala bentuk diskriminasi disekolah.
2. Membangun rasa saling pengertian sejak dini antar siswa.
3. Kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai dan diterapkan disekolah. Kurikulum pendidikan multicultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman, begitupula buku-buku yang digunakan sebaiknya yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman.

## **5. Strategi Pendidikan Multikultural**

Pendidikan pluralis-multikultural menawarkan kepada peserta didik tentang cara pandang dan sikap dalam menghadapi perbedaan dan heterogenitas kelompok etnis, relasi gender, hubungan antar agama,

kelompok kepentingan, kebudayaan, subkultural dan bentuk-bentuk lain keragaman. Bennet mengembangkan empat nilai inti dalam pendidikan semacam ini<sup>36</sup>, yaitu:

1. Apresiasi terhadap kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.
2. Pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia serta hak asasi manusia.
3. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.
4. Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Pendidikan konvensional pada umumnya hanya bersandar pada 3 pilar utama yang menupang proses dan produk pendidikan nasional, yaitu *how to know*, *how to do*, and *how to be*. Sedangkan dalam pendidikan multikultural penanaman pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya, yang meliputi proses:

1. Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensial dan proeksistensi dalam keragaman.
2. Membangun saling percaya (*mutual trust*), rasa saling percaya adalah salah satu modal social terpenting dalam penguatan masyarakat.
3. Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*). Memahami bukan serta-merta juga bermakna menyetujui. Tetapi merupakan kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda, dan

---

<sup>36</sup> Choirul Mahfud, Op. Cit., hlm 210

mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup.

4. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai.<sup>37</sup>

## 6. Sejarah Pendidikan Multikultural

Dalam ensklopedia Ilmu-ilmu sosial, pendidikan multikultural merupakan gerakan reformasi pendidikan di Amerika yang muncul dan berkembang berlatar belakang perjuangan hak-hak kaum sipil afro-amerika pada tahun 1950an. Puncaknya adalah pada tahun 1960an ketika diberlakukan larangan bagi orang berkulit hitam dan berwarna ditempatkan umum oleh orang yang berkulit putih. beberapa faktor yang mendorong semaraknya multikulturalisme antara lain keterbukaan masyarakat yang memiliki kekayaan kultur, semakin banyaknya daerah yang memiliki pluralitas dari berbagai ras, etnis, agama, dan budaya.<sup>38</sup>

Sedangkan di Indonesia Secara historis diawali sejak jatuhnya presiden soeharto dari kekuasaannya yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut sebagai “era reformasi”, kebudayaan Indonesia cenderung mengalami disintegrasi, dalam pandangan Azyumardi Azra bahwa krisis moneter ekonomi dan politik yang bermula sejak akhir 1997 telah mengakibatkan terjadinya krisis sosio-kultural didalam kehidupan bangsa dan negara, krisis sosial budaya terlihat dalam bentuk disorientasi dan dislokasi. Misalnya disorientasi sosial politik yang bersumber dariuforia kebebasan yang nyaris kebablasan, kehidupan yang sulit sehingga

---

<sup>37</sup> Ngainum Naim, Op. Cit., hlm 212

<sup>38</sup> Sulalah, op. Cit., hlm 9.

melakukan tindakan kekerasan dan anarki, yang menyebabkan merosot kepatuhan bahkan masyarakat tidak menghargai hukum, etika, moral, dan kesantunan sosial. Dengan hal tersebut lahirlah konflik-konflik diberbagai daerah di Indonesia.

Sehingga diperlukan upaya untuk merespon fenomena konflik etnis, sosial budaya, politik, agama. Tentunya penyebab konflik tersebut sangat banyak sekali seperti perbedaan suku, agama ras etnis dan budaya. Seperti konflik Ambon, Poso dan konflik etnis Dayak dengan madura di Sampit. maka harus difikirkan upaya pemecahannya, dalam dunia pendidikan selayaknya mengembangkan paradigma baru yakni pendidikan multikultural.<sup>39</sup> Yang akhirnya dapat bermuara pada terciptanya sikap peserta didik yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya etnis, agama yang ada dimasyarakat. Pendidikan multikultural juga diharapkan mampu memberikan penyadaran bahwa perbedaan suku, etnis, budaya, agama dan yang lainnya tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk bersatu.

## **B. Tinjauan Tentang Toleransi**

### **1. Pengertian Sikap Toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu "*tolerantia*" yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran.<sup>40</sup> Toleransi merupakan suatu sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu

---

<sup>39</sup> Choirul Mahfud, op. Cit., hlm 4.

<sup>40</sup> Moh Yamin, Op. Cit., hlm 5.

benar atau berbeda. Dalam sudut pandang sosiologi toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan. Secara etimologis istilah tersebut juga dikenal di Eropa terutama pada revolusi perancis, kata yang digunakan yaitu kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Ketiga kata tersebut memiliki kedekatan etimologis dengan toleransi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi ialah sifat atau sikap toleran, yaitu bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda, bertentangan dengan pendirian sendiri. Misalnya toleransi agama (ideologi, ras dan sebagainya). Menurut Michael Walzer ada lima hal yang menjadi hakikat toleransi yaitu menerima perbedaan untuk hidup damai, menjadikan keseragaman menuju perbedaan, toleransi membangun sikap stoisme yakni menerima kenyataan bahwa oranglain mempunyai hak yang sama, mengungkapkan transparansi, rasa ingin tahu dan menghormati, serta memberikan dukungan terhadap perbedaan. Menurut Asyraf Abdul Wahhab, toleransi pada konteks sosial-budaya merupakan suatu keniscayaan, toleransi merupakan sikap moderat yang bisa menghubungkan ketegangan antara pihak yang berbeda dalam paham dan kepentingan tertentu.

Sedangkan menurut UNESCO toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berpendapat dan karakter manusia. Toleransi harus didukung dengan

pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama. Lebih jauh UNESCO juga menyampaikan bahwa toleransi itu memiliki hubungan yang erat dengan dekade “*culture of peace*” yang menjadi selogannya “*culture of peace is a set of values, attitudes, modes of behaviour and ways of life that rejects violence and prevent conflicts by tackling their root causes to solve problems through dialogue and negotiation among individuals, groups, and nations.*”<sup>41</sup> (budaya perdamaian merupakan kumpulan nilai, sikap dan cara pandang hidup yang menolak kekerasan dan menghindari konflik dengan mencari akar persoalannya untuk dipecahkan melalui dialog dan negosiasi antara individu, kelompok, ataupun bangsa).

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Di Indonesia toleransi memiliki dasar dan landasan yang sangat kuat, diantaranya dalam Pancasila dan dibahas dalam UUD 1945 BAB X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28, yang berbunyi:

- a. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang

---

<sup>41</sup> Moh Yamin, op. Cit., hlm 7

adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Menghormati hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasannya berarti telah terciptanya toleransi. Dalam literatur agama Islam juga dijelaskan toleransi yang disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>42</sup> Dalam ajaran Islam umat muslim dianjurkan untuk bersikap toleransi, seperti dalam Al-Quran juga dijelaskan pada QS.

Al-Hujarat 11



<sup>42</sup> Ngainum Naim, op. Cit., hlm 77

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa umat muslim dilarang menghina orang lain, meremehkan dan mengolok-olok, karena belum tentu orang yang diremehkan derajatnya lebih rendah dimata Allah SWT. Umat muslim juga dilarang memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk. Dari ayat tersebut dapat ditarik benang merah manusia harus memantapkan persaudaraan antar sesama manusia, menghindari sikap buruk yang dapat mengeruhkan hubungan antar sesama manusia.

Sehingga dari konteks demikian hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai diantara keragaman, toleransi merupakan suatu keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas, toleransi juga harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap seperti sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung terhadap perbedaan budaya dan keragaman yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Tillman dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu:

1. Kedamaian adalah tujuan,
2. Toleransi adalah terbuka dalam indahya perbedaan,
3. Toleransi saling menghargai satu sama lain melalui pengertian,
4. Toleransi berarti kemampuan menghadapi posisi sulit,



5. Toleransi menghargai individu dengan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidak perdulian.

## 2. Indikator Indikator Sikap Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Kebebasan ini merupakan hak yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan ini tidak bisa digantikan atau direbut oleh orang lain karena kebebasan dan kemerdekaan ini datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi bahkan disetiap negara melindungi kebebasan manusia baik dalam Undang-undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu juga dalam memilih suatu agama atau kepercayaan yang diyakininya manusia berhak dan bebas memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>43</sup>

2. Mengakui Hak Setiap orang, Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap dan prilakunya.sehingga tidak melanggar hak orang lain.
3. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini dilakukan bagi toleransi antar umat beragama,

---

<sup>43</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam keagamaan*, hlm 202

namun apabila dalam konteks sosial merupakan sikap memperbolehkan orang lain memilih suatu kelompok atau organisasi.

#### 4. Saling mengerti

Sesama manusia harus saling mengerti agar tumbuh sikap menghormati dan menghargai.

Disekolah pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun indikator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama dalah:<sup>44</sup>

- a. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran negative pada agama lain.
- b. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.
- c. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik.
- d. Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
- e. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, dan berusaha membangun sikap toleran dan bertanggungjawab.
- f. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, dan mengajarkan ketrampilan dan pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralism budaya dan agama.

---

<sup>44</sup> Franz Magniz Suseno, *Memahami Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)  
Hlm 33

- g. Para siswa didorong untuk tidak berfikiran fanatik yang sempit, tetapi harus di dorong untuk berfikir terbuka dan toleransi.
- h. Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri,
- i. Para siswa dididik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri, di peras dan dimanfaatkan oleh orang lain. Tanpa mempertimbangkan apakah orang tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataupun berbeda.
- j. Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan.

### 3. Bentuk Bentuk Sikap Toleransi di Sekolah Dasar

Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator-indikator sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Mengakui hak setiap orang, suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
2. Menghormati keyakinan orang lain, tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keragaman kepada orang ataupun golongan.
3. Agree in disagreement
4. Saling mengerti, tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>45</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm 23

5. Kesadaran dan kejujuran,
6. Jiwa falsafah pancasila, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia mempunyai dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa, maka pancasila merupakan jalan tengah diantara berbagai suku, golongan, agama dan lain sebagainya.

### **C. Urgensi Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa.**

Indonesia memiliki potensi keragaman yang sangat luar biasa, keragaman ini merupakan khasanah dan kekayaan bangsa yang harus diterima, dihormati, dan diakui, namun keragaman ini juga sangat rentan menimbulkan konflik dan perpecahan. Beberapa waktu terakhir sering timbul konflik, kekerasan bernada SARA, bahkan terjadi kasus kekerasan disekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia terhadap prulalitas sangatlah kurang sehingga muncul disintegrasi maka diperlukan upaya pemahaman multikultural dengan pendidikan multikultural. Urgensi penerapan pendidikan multicultural di Indonesia diantaranya ialah: *pertama* pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahn konflik; *kedua* dengan pelajaran pendidikan berbasis multikultural, siswa diharapkan tidak tercabut dari akar budayanya; *ketiga* pendidikan relevan di alam demokrasi seperti saat ini.<sup>46</sup> Penerapan pendidikan multikultural ditawarkan untuk menjawab pertanyaan seputar membangun kesadaran dalam menerima perbedaan.

---

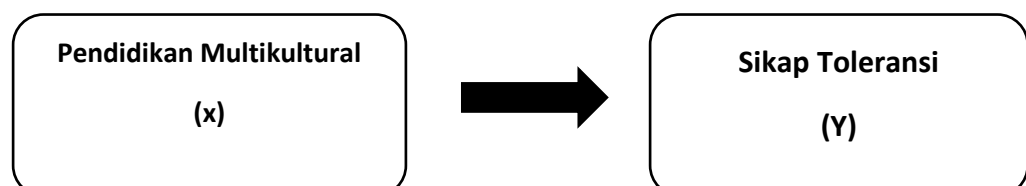
<sup>46</sup> Choirul Mahfud, Op.Cit., hlm215

#### D. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan multikultural merupakan ruang pendidikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang bertujuan memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang plural, baik latar belakang maupun sosial budaya yang melingkupinya. Pendidikan ini juga menghendaki menghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia yang bertujuan untuk terciptanya perdamaian sejati, keamanan, dan kebahagiaan.

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berpendapat dan karakter manusia. Toleransi harus didukung dengan pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama.

Terdapat dua variabel dalam pemetaan konseptuan untuk pendidikan multikultural dan sikap toleransi. Dari data yang diperoleh nantinya akan dikorelasikan untuk mengetahui adakah dan seberapa besarnya pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini lokasi dilaksanakan di Sekolah Dasar yakni SD Negeri Suwaru yang beralamat di desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Peneliti tertarik melakukan penelitian karena siswa di SD Negeri Suwaru memiliki berbagai macam keragaman seperti agama, suku, budaya, tradisi dan kesenian.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian ini juga dipengaruhi oleh paham positivisme yang di pelopori oleh Aguste Comte, yang membagi tahap perkembangan pengetahuan manusia secara berurutan menjadi tiga yaitu tahap teologis, metafisik dan positif.<sup>47</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena kuantitas diskor kedalam angka kuantitatif pada pengumpulan dan analisis datanya.<sup>48</sup> hal ini seperti dijelaskan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari

---

<sup>47</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 15.

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 16.

pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil-hasilnya.<sup>49</sup>

Jenis dari penelitian ini adalah korelasional karena tujuan penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Hubungan variabelnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah pengaruh penerapan pendidikan multikultural sebagai variabel bebas terhadap sikap toleransi siswa sebagai variabel terikat.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala tertentu yang disederhanakan dari kerumitan alam yang dipilih dalam ukuran yang dapat dikelola, atau variabel merupakan gejala yang dipersoalkan.<sup>51</sup> Variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan koefisien atau mengungkapkan konsep/konstruksi dalam penelitian.<sup>52</sup> Variabel dalam penelitian memiliki tiga ciri yaitu dapat diukur, mempunyai nilai yang bervariasi dan membedakan objek dengan objek lain dalam satu populasi.

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa variabel yang satu mempengaruhi atau

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 10.

<sup>50</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 56.

<sup>51</sup> Purwanto, op.cit., hlm 85.

<sup>52</sup> Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidika Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Press, 2009), hlm 117.

menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (independen) dan apabila ada dua variabel yang saling berhubungan dan hubungan variabel dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau bergantung (dependent variable), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.<sup>53</sup>

Sehingga menurut kedudukannya variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y),

1. Variabel bebas (X) atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pendidikan multikultural.
2. Variabel terikat (Y) atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah sikap toleransi siswa.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Pendidikan multikultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apresiasi terhadap keragaman</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami keragaman</li> <li>2. Mencintai budaya bangsa</li> <li>3. Bangga dengan budaya bangsa</li> <li>4. Mendukung keragaman bangsa</li> </ol> </li> </ul>	Angket

<sup>53</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) hlm 58.

<sup>54</sup>Ibid., hlm 88.



No	Variabel	Indikator	Instrumen
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengakuan harkat, martabat serta HAM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling menghargai</li> <li>2. Menerima pendapat</li> <li>3. Saling membutuhkan</li> <li>4. Terbuka dalam berfikir</li> </ol> </li> <li>• <b>Pengembangan tanggung jawab sosial</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangga terhadap keragaman bangsa</li> <li>2. berani mengakui kesalahan</li> </ol> </li> <li>• <b>Pengembangan tanggung jawab atas planet bumi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal budaya bangsa</li> <li>2. Menghargai keragaman</li> </ol> </li> </ul>	Angket
2	Sikap toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menghargai</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai kesepakatan kelas</li> <li>2. Menghargai pendapat tema</li> <li>3. menghargai kepercayaan orang lain</li> <li>4. Tidak merendahkan teman</li> <li>5. menghormati orang yang lebih tua</li> </ol> </li> <li>• <b>Membiarkan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengganggu teman beribadah.</li> <li>2. Tidak merusak hasil karya teman.</li> <li>3. Bersedia bekerjasama dengan semua teman dikelas.</li> <li>4. Tidak memaksakan kehendak</li> </ol> </li> <li>• <b>Memperbolehkan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kesempatan yang sama kepada semua teman.</li> <li>2. Bersikap adil</li> <li>3. terbuka dalam berfikir</li> </ol> </li> </ul>	Angket

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian.<sup>55</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Suwaru, yang berjumlah 108 siswa, yang terbagi menjadi Siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas I	16	8	8
2	Kelas II	16	9	7
3	Kelas III	21	13	8
4	Kelas IV	18	8	10
5	Kelas V	19	8	11
6	Kelas VI	18	11	7
TOTAL		108	57	51

Margono menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Soenarto sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi,<sup>56</sup> menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili, dan ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sudjana menyatakan bahwa “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang baku atau rumus yang pasti. Sebab keabsahan

<sup>55</sup> Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

<sup>56</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 220

sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya .... minimal 30 subjek. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasinya atau tergantung kemampuan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan sampling non random dimana tidak semua populasi memiliki peluang terpilih sebagai sampel, dengan menggunakan teknik non probability sampling, penarikan sampel didasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan penelitian.<sup>57</sup> peneliti mengambil siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Suwaru sebagai sampel penelitian. Karena peneliti berasumsi bahwa siswa kelas tersebut sudah mampu berfikir konkret dalam memahami sesuatu, mampu memahami konsep melalui pengalaman sendiri, lebih objektif mengenai sesuatu hal yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan atau mungkin terjadi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.<sup>58</sup> Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek, data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.<sup>59</sup> Data penelitian menurut sumbernya dibagi menjadi data primer dan data sekunder, Data primer adalah data yang diperoleh secara

---

<sup>57</sup> Purwanto Loc. Cit., hlm 231

<sup>58</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 5.

<sup>59</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 212.

langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui tangan kedua yang dapat diperoleh melalui wawancara, mempelajari dokumen-dokumen, dll.<sup>60</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Suwaru. Selain subjek penelitian diatas penelitian ini juga bersumber dari pengamatan mengenai proses pembelajaran dan perilaku siswa. Selanjutnya sumber skunder dalam penelitian ini adalah angket serta dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi dalam Riduwan Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.<sup>61</sup> Sedangkan Sukardi mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil lebih baik. Instrumen pengukuran ialah merencanakan suatu cara untuk digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan subjek.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ) hlm 20.

<sup>61</sup> Riduwan, op. Cit., hlm 25.

<sup>62</sup> Djunaidi Ghony, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009) hlm 229.

Instrumen untuk mengumpulkan data skunder adalah angket yang berupa daftar pernyataan atau kuesioner yang diserahkan kepada seluruh siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Suwaru. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survey dengan menggunakan tipe *cross-sectional*.<sup>63</sup> Alat yang digunakan di dalam survey yakni kuesioner dengan penyebaran daftar pertanyaan mengenai variabel pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran menggunakan skala Likert. Skala Likert ini berhubungan dengan pertanyaan seseorang terhadap sesuatu yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis<sup>64</sup> seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator, variabel yang akan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Data yang diolah menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan yaitu skala nilai 5-1, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

1	Sangat setuju	Skor 5
2	Setuju	Skor 4
3	Ragu ragu	Skor 3
4	Tidak setuju	Skor 2
5	Sangat tidak setuju	Skor 1

<sup>63</sup> Djunaidi Ghony, op. Cit., hlm 177.

<sup>64</sup> Nana Syaodih, op. Cit., hlm 230.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Item Instrumen Pedoman Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Pendidikan Multikultural	<b>Apresiasi terhadap keragaman</b>	1. Memahami keragaman bangsa 2. Mencintai budaya bangsa 3. Bangga dengan budaya bangsa 4. Mendukung keragaman bangsa	2 3 6 12
		<b>Pengakuan harkat, martabat serta HAM</b>	1. Saling menghargai 2. Menerima pendapat 3. Saling membutuhkan 4. Terbuka dalam berfikir	4, 11 9, 10 13 14, 15, 16
		<b>Pengembangan tanggung jawab sosial</b>	1. Bangga terhadap keragaman bangsa 2. Berani mengakui kesalahan	5 8
		<b>Pengembangan tanggung jawab atas planet bumi</b>	1. Mengenal budaya bangsa 2. Menghargai keragaman	1 7
2	Sikap Toleransi	<b>Menghargai</b>	1. Menghargai kesepakatan kelas 2. Menghargai pendapat teman 3. Menghargai kepercayaan orang lain 4. Tidak merendahkan teman 5. Menghormati orang yang lebih tua	1 12 4 11 8

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
		<b>Membiarkan</b>	1. Tidak mengganggu teman beribadah. 2. Tidak merusak hasil karya teman. 3. Bersedia bekerjasama dengan semua teman dikelas. 4. Tidak memaksakan kehendak	6 10 9 7
		<b>Memperbolehkan</b>	1. Memberi kesempatan yang sama kepada semua teman. 2. Bersikap adil 3. terbuka dalam berfikir.	3 5 2 13

### G. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

#### 1. Metode angket

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), bentuk pertanyaan bermacam-macam yakni pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.<sup>65</sup>

Metode ini memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk memperoleh data tentang pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa.

<sup>65</sup> Nana Syaodih, op. Cit., hlm 219

## 2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan, pengamatan dapat dilakukan secara parsipatif maupun nonparsipatif. Dalam pengamatan secara parsipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam pengamatan nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian kuantitatif pedoman observasi dibuat lebih rinci dalam bentuk ceklis. Dalam kuantitatif Minimal ada dua bentuk pedoman observasi yaitu pengamat membuat butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi, kemudian pengamat hanya membuat deskripsi singkat berkenaan perilaku yang diamati. Dan pengamat membuat butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan individu dan dalam pencatatan hasilnya pengamat tinggal membubuhkan tanda ceklis. Pengamatan teknik observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi objektif seperti keadaan, letak geografis, gedung, dan sarana prasarana.

## 3. Metode dokumenter

Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.<sup>67</sup> Metode dokumenter (documentary study) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen (tertulis, gambar, maupun elektrik) yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Nana Syaodih, op. Cit., hlm 220

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2006), hlm 144.

<sup>68</sup> Nana Syaodih, op. Cit., hlm 222.



## H. Uji validitas dan reliabilitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan minimal yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang di ukur. Uji validitas dapat dilakukan melalui uji coba alat ukur kepada responden.<sup>69</sup> Suatu instrumen dikatakan valid yakni instrumen yang memiliki validitas tinggi, dan suatu instrumen dikatakan tidak valid jika instrumen memiliki validitas rendah. Valid atau tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan nilai signifikan 5% dengan nilai kritisnya. Formula Product Moment<sup>70</sup>:

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Pengujian dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.

<sup>69</sup> Ibid., hlm 228.

<sup>70</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 200.

- b. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas berkenaan dengan keajekan atau ketetapan hasil pengukuran, suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang beberapa kali diukur hasilnya sama atau relatif sama.<sup>71</sup> metode untuk menguji reliabilitas suatu instrumen yakni menggunakan rumus alpha.<sup>72</sup> Sebab dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk angket dan mempunyai skala 1-5.

$$\text{Alpha} = \frac{k}{k-q} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_j^2} \right)$$

Keterangan :

K= jumlah (item)

$I^2$  = varian skor tiap item

$J^2$  = varian skor total

Dengan demikian jika hasil perhitungan menunjukkan nilai alpha lebih dari 0.6 maka butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian dapat dikatakan reliabel. Hal ini didukung dengan pandangan Haryadi Sarjono dan Winda Julianita menyebutkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai Croanbach's Alpha > 0.60.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Nana Syaodih, op. Cit., hlm 230

<sup>72</sup> Djunaidi Ghony, op. Cit., hlm 209

<sup>73</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Liseral; Sebuah pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 45.

**Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s/d 0,80	Reliabel
> 0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sebelum angket pendidikan multikultural dan sikap toleransi disebarakan secara resmi, angket tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menyebarkan angket tersebut kepada 20 responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan butir pernyataan/pertanyaan sudah valid dan reliable untuk mengukur penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa. berikut hasil uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan aplikasi *spss 21.00 for windows*.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Multikultural**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan/ Pernyataan</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Validitas</b>
1	X1	0,444	277	Tidak Valid
2	X2	0,444	457	Valid
3	X3	0,444	132	Tidak Valid
4	X4	0,444	536	Valid
5	X5	0,444	277	Tidak Valid
6	X6	0,444	247	Tidak Valid
7	X7	0,444	281	Tidak Valid
8	X8	0,444	098	Tidak Valid
9	X9	0,444	183	Tidak Valid
10	X10	0,444	687	Valid
11	X11	0,444	458	Valid
12	X12	0,444	477	Valid
13	X13	0,444	272	Tidak Valid
14	X14	0,444	0.48	Tidak Valid

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
15	X15	0,444	536	Valid
16	X16	0,444	797	Valid
17	X17	0,444	606	Valid
18	X18	0,444	475	Valid
19	X19	0,444	315	Tidak Valid
20	X20	0,444	620	Valid
21	X21	0,444	601	Valid
22	X22	0,444	192	Tidak Valid
23	X23	0,444	552	Valid
24	X24	0,444	482	Valid
25	X25	0,444	707	Valid

Dari data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 11 item butir soal dikatakan tidak valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 13,14,19, dan 22 karena hasil rhitung < rtabel. Sehingga peneliti menghapus item-item yang tidak valid dan hanya menggunakan item yang valid dengan jumlah 14 item serta peneliti memperbaiki 2 pernyataan, sehingga dalam penelitian menggunakan 16 item pernyataan. Selanjutnya tingkat reliabilitas angket pendidikan multikultural yakni sebesar 0,845 hal ini berarti bahwa angket pendidikan multikultural memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, berikut hasil perhitungan reliabilitas :

#### Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.845	14

Dalam anget juga terdapat variabel sikap toleransi siswa. Berikut hasil uji validitas angket sikap toleransi siswa menggunakan program *SPSS for windows*.

**Tabel 3.7 Validitas Angket Sikap Toleransi**

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	Y1	0,444	490	Valid
2	Y2	0,444	610	Valid
3	Y3	0,444	746	Valid
4	Y4	0,444	522	Valid
5	Y5	0,444	600	Valid
6	Y6	0,444	589	Valid
7	Y7	0,444	557	Valid
8	Y8	0,444	409	Tidak Valid
9	Y9	0,444	211	Tidak Valid
10	Y10	0,444	335	Tidak Valid
11	Y11	0,444	499	Valid
12	Y12	0,444	757	Valid
13	Y13	0,444	841	Valid
14	Y14	0,444	608	Valid
15	Y15	0,444	344	Tidak Valid

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 4 item butir soal dikatakan tidak valid yaitu nomor 8, 9,10, dan 15 karena hasil rhitung < rtabel. Sehingga peneliti menghapus item-item yang tidak valid dan menggunakan item yang valid dengan jumlah 11 item serta memperbaiki 2 item soal. Sehingga peneliti menggunakan 13 item soal. Selanjutnya tingkat reliabilitas angket pendidikan sikap toleransi siswa yakni sebesar 0,834 hal ini terlihat dari hasil uji reliabilitas menggunakan *program SPSS 21.0 for windows*. Berikut hasil uji reliabilitas angket sikap toleransi:

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	11

Setelah angket di uji validitas dan reliabilitas, maka angket dapat disebarakan ke responden asli dan di lakukan uji validitas dan reliabilitas responden asli. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas responden menggunakan aplikasi *spss 21.00 for windows*.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Multikultural

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	X1	0.294	0.408	Valid
2	X2	0.294	0.378	Valid
3	X3	0.294	0.423	Valid
4	X4	0.294	0.475	Valid
5	X5	0.294	0.548	Valid
6	X6	0.294	0.431	Valid
7	X7	0.294	0.745	Valid
8	X8	0.294	0.365	Valid
9	X9	0.294	0.596	Valid
10	X10	0.294	0.498	Valid
11	X11	0.294	0.557	Valid
12	X12	0.294	0.745	Valid
13	X13	0.294	0.004	Tidak Valid
14	X14	0.294	0.455	Valid
15	X15	0.294	0.314	Valid
16	X16	0.294	0.554	Valid

Dengan nilai reliabilitas sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	15

Selanjutnya uji validitas dan reliabilitas angket sikap toleransi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Validitas Angket Sikap Toleransi

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	Y1	0.294	0.677	Valid
2	Y2	0.294	0.642	Valid
3	Y3	0.294	0.378	Valid
4	Y4	0.294	0.373	Valid
5	Y5	0.294	0.503	Valid
6	Y6	0.294	0.677	Valid
7	Y7	0.294	0.403	Valid
8	Y8	0.294	0.087	Tidak Valid
9	Y9	0.294	0.360	Valid
10	Y10	0.294	0.428	Valid
11	Y11	0.294	0.352	Valid
12	Y12	0.294	0.352	Valid
13	Y13	0.294	0.505	Valid

Dengan nilai reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	12

Dari data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 item butir soal yang tidak valid yaitu nomor 13 pada angket pendidikan multikultural dan nomor 8 pada angket sikap toleransi,

hal ini karena hasil rhitung  $<$  rtabel. Sehingga peneliti menghapus item-item yang tidak valid dan menggunakan item yang valid.

## I. Analisis Data

Data yang telah diperoleh sebagai sumber selanjutnya dilakukan analisis data, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Statistik adalah kesimpulan berbentuk angka yang disusun dalam bentuk daftar atau tabel yang menggambarkan suatu persoalan.<sup>74</sup> dan statistik merupakan sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data:

### 1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Dalam hal ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### 2. Scoring

Pemberian kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dapat berupa angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

---

<sup>74</sup> Subana, op. Cit., hlm 11



### 3. Tabulating

Tabulating adalah proses perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor menurut jenis data yang dikumpulkan. Metode statistik yang digunakan untuk mentabulasi data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni dengan distribusi frekuensi sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru. Untuk memaparkan hasil yang diperoleh menggunakan formula prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (responden)

100% = Bilangan tetap (rumus responden).<sup>75</sup>

### 4. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pengolahan data dengan penelitian yang diambil yakni dengan memasukkan kedalam tabel, selanjutnya menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

### J. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesa yang diajukan bermakna atau tidak maka diperlukan uji statistik sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 199) hlm 40.

### 1. Analisis Regresi Linier sederhana

Menurut Arikunto regresi sederhana adalah suatu perluasan dan teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan variabel terikat.<sup>76</sup>

Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier. Adapun formula persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai dari variabel terikat

X = Nilai dari variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X, maksudnya ialah bila harga b positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau pertambahan, sebaliknya bila harga b negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan.<sup>77</sup> Setelah analisis data langkah selanjutnya

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta 2005) hlm 184

<sup>77</sup> Husaini Usman, op. Cit., hlm 216

adalah membandingkan signifikansinya 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima.

## **K. Prosedur penelitian**

### **a. Penelitian pendahuluan**

Kegiatan : Melakukan pra-research dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian dan survei lapangan.

### **b. Pengembangan desain**

Kegiatan : Merencanakan, merumuskan, dan mendesain usulan penelitian tentang apa masalah yang akan diteliti, dan bagaimana solusi atau jalan keluar penyelesaiannya.

### **c. Penelitian sebenarnya**

Kegiatan : Uji instrumen penelitian, penentuan sampel penelitian, pengumpulan data dengan teknik pemberian instrumen kepada sampel penelitian, menganalisis dan menginterpretasi data, dan menggunakan program SPSS sebagai alat analisis data statistik secara praktis.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka pada Bab IV ini peneliti mengidentifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu:

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Suwaru**

SD Negeri Suwaru di dirikan pada tahun 1975 yang merupakan SD Inpres. SD Negeri Suwaru ini sebelumnya bernama SD Negeri Suwaru 02. Nomor 02 dihilangkan karena SD Negeri Suwaru ini merupakan hasil regroup (merjer) tahun 2002, yaitu dari SD Negeri Suwaru 01 dan SD Negeri Suwaru 02. Sekolah ini satu-satunya sekolah dasar yang terletak di wilayah perkampungan di Desa Suwaru yang penduduknya relatif sedikit. Berdasarkan riwayatnya sekolah ini pernah di pimpin oleh:

1. Drs. Ali Muksin (mulai tahun 2003 - 2007)
2. Drs. Intyasadji (mulai tahun 2007 - 2012)
3. Eko Unggul Tribadi, S.Th (mulai tahun 2012 - 2013)
4. Rinto Hadi,S.Pd (mulai tahun 2013)
5. Dra.Sri Harini

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI SUWARU
NPSN	: 20516982
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Pagelaran
Desa/Kelurahan	: Suwaru
Jalan Dan Nomor	: Jalan Raya Suwaru no 5 RT.02 RW. 01 Suwaru Kec. Pagelaran Kab. Malang
Kode Pos	: 65177
Telepon	: 08283414761
Faxcimile/ Fax	: -
Email	: sdnsuwaru@gmail.com
Daerah	: Kecamatan
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1975
Akreditasi	: B
Jumlah Rombel	: 6 Kelas
Luas Bangunan	: 619 m <sup>2</sup>
Luas Kebun	: 2.090 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Seluruhnya	: 2.700 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Hak pakai / tanah desa

Objek pada penelitian ini adalah SD Negeri Suwaru secara geografis berlokasi di Jalan Raya Suwaru RT.02 RW. 01 Desa Suwaru Kec. Pagelaran Kab. Malang, SD Negeri Suwaru merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Malang. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya sehingga jelas tugas dari masing-masing komponen dalam rangka memperlancar jalannya pendidikan. SD Negeri Suwaru sebagai lembaga pendidikan yang profesional dalam aktivitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SD Negeri Suwaru dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis. Bagan struktur organisasi SD Negeri Suwaru terlampir :

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Visi merupakan gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh, sedangkan misi merupakan tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SD Negeri Suwaru yaitu:

#### **a. Visi Sekolah Dasar Negeri Suwaru**

Unggul dalam berprestasi, berbudaya dan berbudi luhur yang dilandasi dengan imtaq.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri Suwaru

1. Meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran efektif, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan disiplin waktu, kerja dan administrasi.
4. Bekerja keras yang dilandasi dengan kasih sayang, kejujuran, kebersamaan, tulus ikhlas, dan professional (KAJUR KTP).
5. Membangun kerjasama yang saling asah, asih, asuh.
6. Berorientasi kedepan (Achivemen Oriented).

c. Tujuan Sekolah

Mengembangkan kepribadian warga sekolah agar:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia berjiwa besar dan bersikap toleransi kepada semua perbedaan.
2. Sehat jasmani dan rohani, serta mampu memahami diri sendiri dan peduli terhadap orang lain.
3. Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk mengimbangi perkembangan jaman yang semakin maju.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, Negara, dan masyarakat baik di dalam maupun diluar wilayah yang majemuk adat istiadatnya dan kebudayaannya.

5. Kreatif, trampil, mampu bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri sendiri secara terus menerus, tidak puas dengan keberhasilan yang lalu tetapi hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini.

### 5. Data Guru SD Negeri Suwaru

Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu salah satunya sebagai pembimbing siswa, sehingga guru sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Berikut data guru SD Negeri Suwaru:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan
		L	P		
1	Dra.Sri Harini		P	S1	Kepala Sekolah
2	Suprayono,S.Pd	L		S1	Guru Kelas
3	Judi Eka Wahjuni,S.Pd	L		S1	Guru Kelas
4	Dwi Dinik Yekti,S.Pd		P	S1	Guru Kelas
5	Sriwidajati,S.Pd		P	S1	Guru Kelas
6	Djoko Budi Susanto,S.Pd	L		S1	Guru Kelas
7	Sumi Kristinawati,S.Th		p	S1	Guru PAK
8	Sutrisno,S.Pd	L		S1	Guru PJOK
9	Deviena Maya Sari, S.Pd		P	S1	Operator SD
10	Devienta Maya Sari, S.Pd		P	S1	Guru B.Ingggris
11	Dwi Lutvi Inayati, A.Ma.Pd			S1	SBK



## 6. Data Siswa SD Negeri Suwaru

SD Negeri Suwaru memiliki 6 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing satu rombongan belajar. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Suwaru adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri Suwaru

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	8	8	16
2	9	7	16
3	13	8	21
4	8	10	18
5	8	11	19
6	11	7	18
Jumlah			108

## 7. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri Suwaru

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	√	Terdapat 6 kelas Bangunan baik dan sangat layak digunakan sebagai tempat belajar mengajar, pencahayaan baik,
2	Sarana dan prasarana dikelas -whiteboard - meja kursi - penunjang pembelajaran	√ √ √	Di Setiap kelas terdapat whiteboard dan meja kursi yang proporsional dengan jumlah siswa. disetiap kelas juga

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
			terdapat berbagai macam sarana penunjang pembelajaran. Seperti kerangka manusia, Kit IPA, dan organ tubuh.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung SD Negeri Suwaru

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	perpustakaan	1	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Tempat parkir	1	Baik
6	Kamar mandi dan toilet	4	Baik
7	Gudang	1	Baik

Dari data sarana prasarana belajar mengajar tersebut, diketahui bahwa SD Negeri Suwaru memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai, sehingga sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Gambaran Umum Variabel

#### a) Pendidikan Multikultural

Pada penelitian ini, penerapan pendidikan multikultural diukur dengan mengidentifikasi sub variabel yang akan dijadikan indikator, yaitu: *pertama* penerapan pembelajaran multikultural yakni pembelajaran yang menghargai pluralistik dan humanistik, hal ini

terlihat dari pembelajaran yang menekankan pada prinsip persamaan, menghormati, menerima, memahami perbedaan untuk keadilan sosial dan untuk dapat hidup bersama. *Kedua* pemahaman siswa tentang arti pluralitas dan *ketiga* penerapan sikap multikulturalisme. Selanjutnya dari pemahaman tersebut dijadikan indikator-indikator yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan. Dari indikator tersebut dibuat 16 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaannya, hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

#### **b. Sikap Toleransi**

Pada penelitian ini sikap toleransi diukur dengan sikap atau kemampuan siswa untuk menerima, menghormati sifat dasar manusia, keyakinan, menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan orang lain sesuai dengan keyakinannya. Selanjutnya dari pemahaman tersebut dijadikan indikator-indikator yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan. Dari indikator tersebut dibuat 13 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataannya.

#### **2. Gambaran Sampel**

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas III, 15 siswa kelas IV Dan 15 siswa kelas V SD Negeri Suwaru.

Berikut data responden:

Tabel 4.5 Data Responden

## Kelas III

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1	Farel Garneta Adi Firdaus	L	Islam
2	Galih Putro Perkoso	L	Kristen
3	Sabrina Laura Rahmadhani	P	Islam
4	Endah Sih Andarbeni	P	Kristen
5	Yehezkiel Anindya Yodha	L	Kristen
6	Muhammad Fardhan	L	Islam
7	Marsella Berliana Tahapary	P	Kristen
8	Gita Putri Angela	P	Islam
9	Siswi Jayanti Edi Peni	P	Kristen
10	Aldito Septa Ardana Reswara	L	Kristen
11	Chritian Mikha Daniswara	L	Kristen
12	Laura Baby Eloy	P	Islam
13	Siti Laila Aura Putri	P	Islam
14	Almanda Putri Purbadi	P	Islam
15	Ahmad Imam Afandi	L	Islam

## Kelas IV

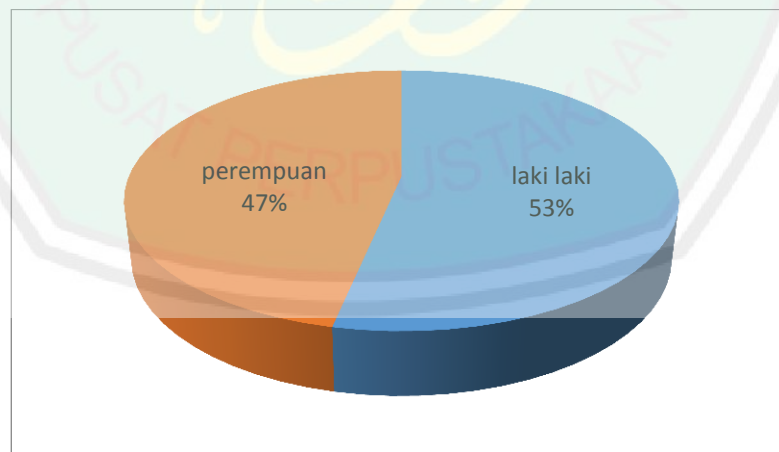
No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1	Abyor Belva Nirmala	P	Kristen
2	Angga	L	Islam
3	Paulus Jordan	L	Kristen
4	Diki Putero Ardianso	L	Kristen
5	Yoas Dwi Harto Suprpto	L	Kristen
6	Rafly Anzah Angga Pratama	L	Islam
7	Kristina	L	Kristen
8	Dimas	L	Islam
9	Yosua Eka Adi P	L	Kristen
10	Joewilly Bakti	L	Kristen
11	Diva Viona Putri Arrabella	P	Kristen
12	Yessica Fitro Dewi	P	Kristen
13	Edward Alvaro Valentino	L	Kristen
14	Melani Silvi H Paliao	P	Kristen
15	Angelina Lufia Fernanda Sudarmaji	P	Kristen

## Kelas V

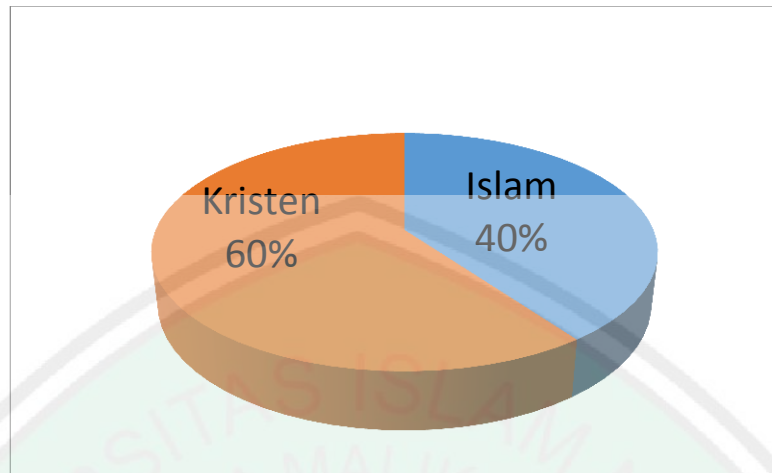
No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1	Novelia Kumala Angelina	P	Kristen
2	Leonna Yeva Kinasih	P	Kristen
3	Adiy Tiya David Nurcholis	L	Islam
4	Erlangga Ary Saputra	L	Kristen
5	M. Fadil	L	Islam
6	Ichsan Shobri	L	Islam
7	Anggraeni Revita Septiawati	P	Islam
8	Ananda Eka Saputra	L	Kristen
9	Niken Ayu Diah Astutik	P	Islam
10	Winna Widya Wati	P	Islam
11	Galih	L	Kristen
12	Nindi Okta Ramadhani	P	Islam
13	Mayla Angie Wardani	P	Kristen
14	Natalia Candy K	P	Kristen
15	Manuel Windhi Geovani	L	Kristen

Berikut diagram responden berdasarkan jenis kelamin dan agama

**Gambar 4.1** Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Agama**



Dari hasil penelitian dalam penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin pada tabel dan *piechart* diatas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki ada 24 siswa atau sebesar 53 %, dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan terdapat 21 siswa atau sebesar 47 %. Kesimpulannya adalah jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan. Serta berdasarkan hasil penelitian dalam penyebaran kuesioner berdasarkan agama pada table dan *piechart* diatas jumlah siswa beragama Kristen 27 siswa atau sebesar 60%, dan jumlah siswa beragama Islam 18 siswa atau sebesar 40 %.

### 3. Data Jawaban Responden

Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Jawaban Angket

No. Responden	Pendidikan multikultural	Sikap toleransi Siswa
1	71	50
2	72	56
3	73	58
4	71	62
5	76	62
6	80	61
7	70	51
8	71	57
9	74	52
10	60	54
11	57	51
12	75	58
13	55	55
14	74	53
15	73	54
16	76	48
17	73	46
18	72	58
19	62	60
20	59	52
21	69	58
22	70	51
23	74	50
24	68	56
25	72	51
26	72	52
27	67	57
28	62	54
29	64	51
30	78	63
31	70	57
32	66	43
33	69	57
34	60	51
35	64	55
36	71	49
37	66	48

<b>No. Responden</b>	<b>Pendidikan multikultural</b>	<b>Sikap toleransi Siswa</b>
38	58	43
39	65	58
40	71	55
41	65	48
42	59	50
43	50	41
44	77	63
45	70	57

#### **4. Hasil Analisis Data Penelitian**

##### **a. Analisis Distribusi Jawaban Responden**

##### **1) Penerapan Pendidikan Multikultural**

Proses analisis merupakan cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada responden kedalam suatu tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut ini.

- 1) Alternatif jawaban sangat setuju, memiliki nilai 5
- 2) Alternatif jawaban setuju, memiliki nilai 4
- 3) Alternatif jawaban ragu-ragu, memiliki nilai 3
- 4) Alternatif jawaban tidak setuju, memiliki nilai 2
- 5) Alternatif jawaban sangat tidak setuju, memiliki nilai 1



Tabel 4.7 Hasil Angket Pendidikan Multikultural

No Resp	No Butir Angket																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	71
2	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	73
4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	71
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	76
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
7	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	70
8	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	71
9	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	74
10	4	4	4	5	4	3	2	4	3	5	4	2	5	4	5	2	60
11	4	5	4	5	2	5	2	2	3	5	4	2	4	4	4	2	57
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	75
13	4	5	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	5	4	5	2	55
14	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	74
15	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	73
16	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	76
17	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	73
18	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	72
19	4	5	5	4	4	4	1	4	4	4	5	1	5	4	5	3	62
20	4	5	5	1	3	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	2	59
21	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	69
22	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	70
23	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	74
24	4	5	5	5	3	4	5	4	4	1	5	5	4	5	5	4	68
25	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	72
26	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	72
27	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	1	5	5	5	4	67
28	4	5	5	5	5	4	2	4	3	4	2	2	5	4	5	3	62
29	4	3	5	5	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	5	4	64
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	78
31	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	70
32	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	66
33	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	69
34	5	4	5	4	5	3	2	5	3	3	4	2	4	5	4	2	60

No Resp	No Butir Angket																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
35	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	64
36	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	71
37	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	66
38	5	5	4	4	3	5	2	3	2	3	4	2	5	5	3	3	58
39	3	5	5	5	5	4	2	5	2	5	5	2	5	4	3	5	65
40	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	4	71
41	3	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	3	65
42	4	2	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	59
43	4	2	3	4	2	5	2	5	3	1	3	2	4	3	3	4	50
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	77
45	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	70

Dari angket yang telah disebar oleh peneliti kepada 45 responden, diperoleh skor tertinggi 80 dan terendah adalah 50 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat pengaruh penerapan pendidikan multikultural, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan menggunakan rumus sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Kelas Interval

N = jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 16$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,2$$

$$K = 4,97 = 5$$

Dari rumus tersebut diperoleh 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk menentukan interval

menggunakan rumus:  $i = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$

keterangan :

I = interval

X<sub>max</sub> = nilai tertinggi

X<sub>min</sub> = nilai terendah

K = kelas interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(80 - 50) + 1}{5} \\ &= \frac{31}{5} \\ &= 6,2 = 6 \end{aligned}$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Interval Penerapan Pendidikan Multikultural**

Nilai	Kriteria	Frekuensi
50 – 55	Sangat rendah	2
56 – 61	Rendah	6
62 – 67	Sedang	9
68 – 73	Tinggi	19
74 – 79	Sangat tinggi	9
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban dari angket penerapan pendidikan multikultural dibagi menjadi 5 kriteria yaitu skor sangat rendah (50 – 55), rendah (56 – 61), skor sedang (62 – 67), skor tinggi (68 – 73), dan sangat tinggi (74 – 79). Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = jumlah sampel

100 = Bilangan konstanta

1) Untuk kriteria sangat rendah mengenai penerapan pendidikan multikultural sebanyak 2 responden.

$$P = \frac{2}{45} \times 100 = 5 \%$$

2) Untuk kriteria rendah mengenai penerapan pendidikan multikultural sebanyak 6 responden.

$$P = \frac{6}{45} \times 100 = 13 \%$$

3) Untuk kriteria sedang mengenai penerapan pendidikan multikultural sebanyak 9 responden.

$$P = \frac{9}{45} \times 100 = 20 \%$$

4) Untuk kriteria tinggi mengenai penerapan pendidikan multikultural sebanyak 19 responden

$$P = \frac{19}{45} \times 100 = 42 \%$$

5) Untuk kriteria sangat tinggi mengenai penerapan pendidikan multikultural sebanyak 9 responden

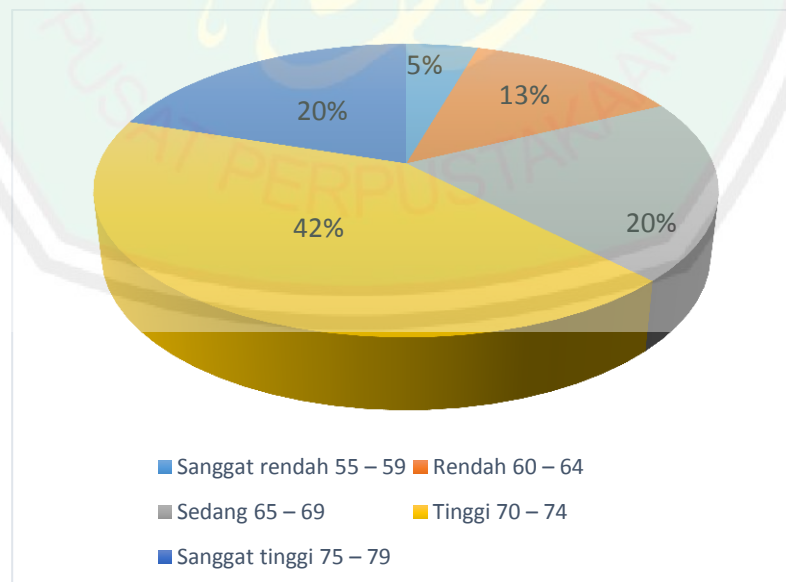
$$P = \frac{9}{45} \times 100 = 20 \%$$

Berikut tabel dan diagram presentase penerapan pendidikan multikultural SD Negeri Suwaru.

**Tabel 4.9 Presentase Penerapan Pendidikan Multikultural**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat rendah	55 – 59	2	5 %
2	Rendah	60 – 64	6	13 %
3	Sedang	65 – 69	9	20 %
4	Tinggi	70 – 74	19	42 %
5	Sangat tinggi	75 – 79	9	20 %

**Gambar 4.3 Penerapan Pendidikan Multikultural**



## 2. Sikap Toleransi Siswa

Proses analisis merupakan cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 45 responden kedalam suatu tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut ini.

- 1) Alternatif jawaban sangat setuju, memiliki nilai 5
- 2) Alternatif jawaban setuju, memiliki nilai 4
- 3) Alternatif jawaban ragu-ragu, memiliki nilai 3
- 4) Alternatif jawaban tidak setuju, memiliki nilai 2
- 5) Alternatif jawaban sangat tidak setuju, memiliki nilai 1

Tabel 4.10 Hasil Angket Sikap Toleransi

No Resp	No Butir Angket													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	50
2	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	56
3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	4	5	58
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	62
6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	61
7	2	5	2	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	51
8	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	57
9	4	2	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	52
10	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	54
11	4	4	5	4	4	4	2	4	4	2	5	4	5	51
12	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	58
13	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	55
14	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	53

No Resp	No Butir Angket													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
15	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	5	54
16	4	2	4	4	2	4	4	5	5	2	3	5	4	48
17	4	2	4	5	2	4	4	5	3	2	4	3	4	46
18	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	58
19	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	60
20	5	4	5	2	1	5	5	2	5	4	5	4	5	52
21	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	58
22	5	2	5	4	2	5	4	4	5	4	2	5	4	51
23	5	2	5	4	2	5	4	5	5	2	2	5	4	50
24	5	4	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	56
25	3	4	5	4	5	3	3	5	5	1	4	5	4	51
26	3	4	5	4	5	3	4	5	5	1	4	5	4	52
27	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	57
28	3	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	4	54
29	4	5	5	3	-	4	4	4	5	5	4	5	3	51
30	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	63
31	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	57
32	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	43
33	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	57
34	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	51
35	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	55
36	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	49
37	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	48
38	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	43
39	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	58
40	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	55
41	3	4	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	48
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
43	2	1	4	5	3	2	5	4	3	4	4	3	1	41
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63
45	4	5	4	4	4	4	5	5	5	<u>4</u>	5	4	4	57

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada 45 responden, diperoleh skor tertinggi 63 dan terendah adalah 41 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat sikap toleransi siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan menggunakan rumus stuges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Kelas Interval

N = jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 13$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1.11$$

$$K = 4,67 = 5$$

Dari rumus tersebut diperoleh 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{5}$$

Keterangan :

I = interval

X<sub>max</sub> = nilai tertinggi

K = kelas interval

X<sub>min</sub> = nilai terendah



$$\begin{aligned}
 I &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{5} \\
 &= \frac{(63 - 41) + 1}{5} \\
 &= \frac{23}{5} \\
 &= 4,6 = 5
 \end{aligned}$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Interval Sikap Toleransi**

Nilai	Kriteria	Frekuensi
41 – 45	Sangat Rendah	3
46 – 50	Rendah	8
51 – 55	Sedang	16
56 – 60	Tinggi	13
61 - 65	Sangat tinggi	5
Jumlah		45

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban dari angket sikap toleransi dibagi menjadi 5 kriteria yaitu skor sangat rendah (41 - 45) rendah (46 - 50), skor sedang (51 - 55), skor tinggi (56 - 60), dan sangat tinggi (61 - 65). Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

$N$  = Jumlah sampel

100= Bilangan konstanta

- 1) Untuk kriteria sangat rendah mengenai sikap toleransi sebanyak 3 responden.

$$P = \frac{3}{45} \times 100 = 7\%.$$

- 2) Untuk kriteria rendah mengenai sikap toleransi sebanyak 8 responden.

$$P = \frac{8}{45} \times 100 = 18\%.$$

- 3) Untuk kriteria sedang mengenai sikap toleransi sebanyak 16 responden.

$$P = \frac{16}{45} \times 100 = 35\%.$$

- 4) Untuk kriteria tinggi mengenai sikap toleransi sebanyak 13 responden

$$P = \frac{13}{45} \times 100 = 29\%$$

- 5) Untuk kriteria sangat tinggi mengenai sikap toleransi sebanyak 5 responden

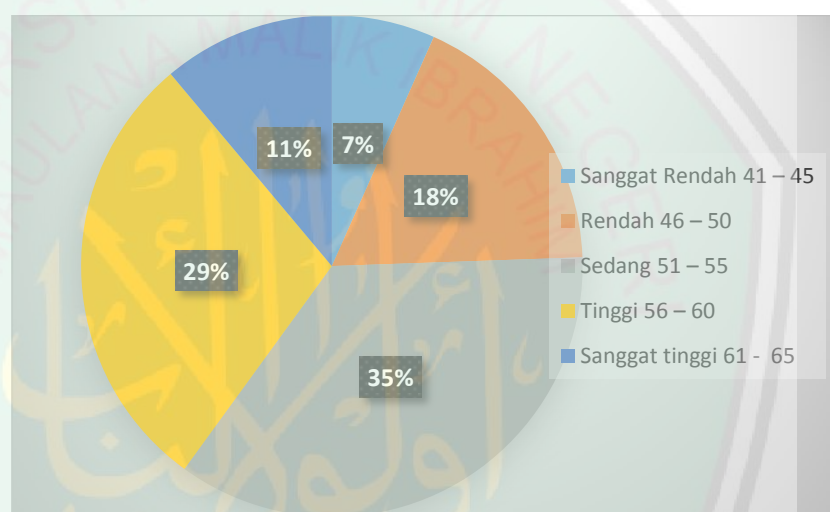
$$P = \frac{5}{45} \times 100 = 11\%.$$

Berikut tabel dan diagram presentase sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Tabel 4.12 Presentase Sikap Toleransi

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	41 – 45	3	7%
2	Rendah	46 – 50	8	18%
3	Sedang	51 – 55	16	35 %
4	Tinggi	56 – 60	1	29 %
5	Sangat tinggi	61 - 65	5	11 %

Diagram 4.4 Sikap Toleransi



## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 21.00*. Adapun untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y) dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Analisis korelasi product moment digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh Antara variable X dan

variable Y. Analisis ini digunakan apabila variabel X dan Y terbentuk data interval atau rasio. Hubungan antara variabel dapat bersifat positif yang artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (y) naik, dan sebaliknya hubungan antara variabel dapat bersifat negatif yang artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (y) turun. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows*.

**Tabel 4.13 Korelasi Product Moment**

		Correlations	
		var_independen	var_dependen
var_independen	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	45	45
var_dependen	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji korelasi dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi. Dan sebaliknya jika nilai korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Dalam penelitian ini nilai signifikansinya adalah 0,001 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Dalam penelitian ini angka korelasi antar variable X dengan variable Y atau nilai

person korelasionalnya adalah 0,460 jika di rujuk kepedoman berarti tingkat hubungannya termasuk kategori sedang. Sedangkan arah hubungannya adalah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berhubungan secara positif terhadap sikap toleransi siswa dengan derajat hubungan sedang. Sehingga jika penerapan pendidikan multikultural tinggi maka sikap toleransi siswa akan meningkat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal, dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variable pendidikan multikultural dan sikap toleransi. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.<sup>78</sup> Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data normal, sebaliknya jika nilai  $< 0,05$

---

<sup>78</sup> Sunyoto. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Jakarta: PT. BUKU KITA, 2009) hlm 84

maka data tidak normal, pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4.14 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69365020
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.080
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) signifikansi sebesar 0.407 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

#### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah bersifat linier. dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linier, begitu sebaliknya. Uji linieritas

dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* Berikut hasil uji linieritas.

**Tabel 4.15 Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
var_dependen * var_independen	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	774.861 260.309 514.552	22 1 21	35.221 260.309 24.502	1.704 12.592 1.185	.110 .002 .347
	Within Groups		454.783	22	20.672		
	Total		1229.644	44			

Dari data tersebut diperoleh data signifikansi 0,347 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual. Dengan kata lain uji heterokedastitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat, dimana dalam uji ini harus dipenuhi syarat tidak adanya heterogenitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.16 Uji Heterogenitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.577	3.787		.680	.500
	var_independen	.021	.055	.057	.372	.711

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai uji heterogenitas  $> 0,05$  atau sebesar 0.711 artinya tidak terjadi heterogenitas pada variabel penerapan pendidikan multikultural(X)

#### d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (pendidikan multikultural). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel atau tidak terjadi multikolonieritas.

Dalam pengujian multikolonieritas, dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Dan sebaliknya jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolonieritas.



Berikut hasil uji Multikolonieritas:

**Tabel 4.17 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.718	7.382		3.890	.000		
1 VAR0000	.366	.108	.460	3.398	.001	1.000	1.000
1							

a. Dependent Variable: VAR00002

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance sebesar 1.000 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF yakni 1.000 artinya lebih kecil daro 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Regresi Linier Sederhana

Regresi bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah “adakah pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru“, menggunakan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 4.18 Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.193	4.748

a. Predictors: (Constant), var\_independen

Untuk menghitung besarnya pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa menggunakan angka  $r^2$  yang disebut koefisien determinan. Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan diatas ialah sebesar 0,212 atau sama dengan 21,2 % ( $r^2 \times 100\%$ ). Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa adalah 21,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh hal diluar penelitian.

Untuk mengkaji apakah model tersebut sudah layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linieritas antara variabel pendidikan multikultural dengan sikap toleransi siswa. Angka yang digunakan ialah :

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	260.309	1	260.309	11.547	.001 <sup>b</sup>
1 Residual	969.335	43	22.543		
Total	1229.644	44			

a. Dependent Variable: var\_dependen

b. Predictors: (Constant), var\_independen

Keterangan:

- a) Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 11.547 dengan angka signifikansi 0,001 dan angka 0,001  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut sudah benar dan layak.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.718	7.382		3.890	.000
var_independen	.366	.108	.460	3.398	.001

a. Dependent Variable: var\_dependen

Tabel ini menunjukkan bahwa persamaan garis regresi Constant (a) = 28.718, sedangkan nilai Trust (b) = 0,366. Rumus persamaan garis regresi sederhana secara umum yaitu:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 28.718 + 0,366 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variable X. artinya setiap penambahan 1% penerapan pendidikan multikultural maka sikap toleransi siswa akan meningkat sebesar 0,366, karena koefisien arah regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. dalam tabel ini diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 hal ini lebih kecil dari probabilitas 0,05.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Ha : Ada pengaruh Antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Pengujian dengan menggunakan uji t. pengujiannya dengan membandingkan Antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Begitu sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh dari tes signifikansi dengan program *SPSS for windows 21.00*

**Tabel 4.19 Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.718	7.382		3.890	.000
var_independen	.366	.108	.460	3.398	.001

a. Dependent Variable: var\_dependen

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, di dapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.398 dengan signifikansi 0,001 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $df = n-2$  atau  $df = 45 - 2 = 43$  adalah 1.68107. maka  $3.398 > 1.68107$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ . Selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji f pengujiannya dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis simultan diterima dan sebaliknya Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka hipotesis simultan tidak diterima. Berikut hasil uji f yang telah diperoleh tabel berikut ini:

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	260.309	1	260.309	11.547	.001 <sup>b</sup>
Residual	969.335	43	22.543		
Total	1229.644	44			

a. Dependent Variable: var\_dependen

b. Predictors: (Constant), var\_independen

Dari tabel tersebut selanjutnya dilakukan dengan pengujian secara bersama-sama (simultan) Antara variabel penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11.547 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel penerapan pendidikan multikultural berpengaruh secara silmultan terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

## 2) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.193	4.748

a. Predictors: (Constant), var\_independen

Diketahui koefisien korelasi diatas sebesar 460 dengan R Square sebesar 21,2 %. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa sebesar 21,2 % ( $r^2 \times 100\%$ ) sedangkan 78,8 % di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. TINGKAT PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI SUWARU

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.<sup>79</sup> Penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru dilakukan dengan beberapa hal seperti penanaman sikap saling menghargai, menghormati dan penerimaan pluralitas dan heterogenitas yang di includekan dalam mata pelajaran, dan diluar pembelajaran dilakukan dengan diadakannya kerja bakti serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan data penerapan pendidikan multikultural dari penyebaran angket, diperoleh hasil tingkat penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru yang termasuk kriteria sangat rendah sebesar 5%, kriteria rendah sebesar 13%, kriteria sedang sebesar 20%, kriteria tinggi sebesar 42% dan kriteria sangat tinggi sebesar 20%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat prosentase terbesar adalah 42%, dengan kriteria tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru

---

<sup>79</sup> Ainul Yaqin, Op. Cit., hlm 25

termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru telah diterapkan dengan baik.

Selanjutnya, untuk variabel sikap toleransi menurut Ngainum Naim, toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.<sup>80</sup> Toleransi juga disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi di SD Negeri Suwaru sangat dijaga dengan pembiasaan sikap toleransi di dalam maupun diluar kelas. Didalam kelas dilakukan dengan kerja kelompok, saling berdiskusi, diterapkannya pembiasaan doa pagi bersama menurut kepercayaan masing-masing, serta pembelajaran pendidikan agama menurut kepercayaan masing-masing. Sedangkan di luar kelas dilakukan dengan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), serta mencium tangan guru ketika masuk dan pulang sekolah.

Berdasarkan data frekuensi yang diperoleh dari hasil angket tentang sikap toleransi siswa diperoleh hasil yang termasuk dalam kategori sangat rendah 7%, kategori rendah sebesar 18%, yang termasuk kategori sedang sebesar 35%, yang termasuk kategori tinggi sebesar 29%, dan yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 11%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat prosentase terbesar adalah 35%, dengan kriteria sedang, maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru termasuk dalam kategori sedang.

---

<sup>80</sup> Ngainum Naim, Op. Cit., hlm 75



## **B. HUBUNGAN PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DENGAN SIKAP TOLERANSI SISWADI SD NEGERI SUWARU**

Dari hasil analisis data dengan uji korelasi menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Korelasi antara penerapan pendidikan multikultural dengan sikap toleransi siswa adalah 0,460 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup signifikan antara penerapan pendidikan multicultural dan sikap toleransi siswa. Arah hubungan ( $r$ ) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat penerapan pendidikan multikultural maka semakin baik pula sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru.

Tujuan pendidikan pluralis-multikultural yakni untuk menciptakan sebuah masyarakat damai, toleran dan saling menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan.<sup>81</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikanlah yang menjadi ujung tombaknya. Seperti halnya di SD Negeri Suwaru pencapaian tujuan pendidikan multikultural diterapkan dengan beberapa hal seperti penanaman sikap saling menghargai, menghormati dan penerimaan pluralitas dan heterogenitas yang di includekan dalam mata pelajaran, dan diluar pembelajaran dilakukan dengan diadakannya kerja bakti serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Penerapan pendidikan multikultural disekolah juga diterapkan dengan

---

<sup>81</sup> Ngainum Naim, Op. Cit., hlm 54

diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman, saling menghargai, dan suasana kekeluargaan.

### **C. PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI SUWARU**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Suwaru, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, hal ini terlihat berdasarkan Analisis regresi, Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru dan diperoleh persamaan garis regresi Constant (a) =28.718 , sedangkan nilai Trust (b) = 0, 366, sehingga persamaan garis regresi sederhananya yaitu  $Y = 28.718 + 0, 366 X$

Artinya setiap penambahan 1% penerapan pendidikan multikultural maka sikap toleransi siswa akan meningkat sebesar 0,366 karena koefisien arah regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. Berdasarkan uji t di dapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.398 dengan signifikansi 0,001. Maka  $3.398 > 1.68107$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y) di SD Negeri Suwaru.

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap toleransi siswa (Y) di SD Negeri Suwaru, peneliti menggunakan R Square atau koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas adalah sebesar 0.212 atau

sama dengan 21,2% ( $r^2 \times 100\%$ ). Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh penerapan pendidikan multikultural sebesar 21,2%. Sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yakni “Terdapat Pengaruh antara Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru” telah terbukti.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Iwan Rahmadan dkk dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dan pendidikan karakter secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa di SMA Pancasila Sungai Kakap.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Imam Aji Subagyo (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang substansial antara keterlaksanaan nilai-nilai multikultural di SD dengan sikap pluralis siswa dan keterlaksanaan nilai-nilai multikultural disekolah dasar berpengaruh 27,24% terhadap sikap pluralis siswa. dan temuan penelitian Arie Nurdiansyah (2013) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural yang dalam materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30.916 % terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

Temuan ini semakin diperkokoh dengan kajian Ngainum Naim yang menyatakan bahwa pendidikan islam pluralis multikultural tidak memaksa

atau menolak anak didik karena persoalan identitas suku, agama, ras, atau golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter, dan diberikan medium yang tepat untuk mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki. Dalam kondisi ini tidak ada yang lebih unggul antara satu anak didik dengan anak didik lain, masing-masing memiliki posisi yang sama dan harus memperoleh perlakuan yang sama.<sup>82</sup>

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk membentuk sikap toleransi siswa, penerapan pendidikan multikultural seperti yang diterapkan SD Negeri Suwaru dengan penanaman sikap saling menghargai, menghormati dan penerimaan pluralitas dan heterogenitas yang di includekan dalam mata pelajaran, dan diluar pembelajaran dilakukan dengan diaadakannya kerja bakti serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap social siswa, diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman, saling menghargai, dan suasana kekeluargaan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

---

<sup>82</sup> Ngainum Naim, Op. Cit., hlm 5

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Suwaru berada pada kategori tinggi. Hal ini didasarkan dengan nilai prosentase kategori tinggi sebesar 42%. Sedangkan sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan dengan nilai prosentase kategori sedang sebesar 35%.
2. Penerapan pendidikan multicultural berhubungan secara positif terhadap sikap toleransi siswa dengan derajat hubungan sedang.
3. Terdapat pengaruh antara pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru dengan besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.212, sehingga sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh penerapan pendidikan multikultural sebesar 21,2%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. oleh karena itu peneliti berharap guru meningkatkan penerapan pendidikan multikultural misalnya selalu menanamkan pemahaman keragaman dan sikap menghargai perbedaan dalam materi pembelajaran, sehingga sikap toleransi siswa akan lebih meningkat.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan sikap toleransi siswa tergolong baik karena sudah dapat menerima, menghormati, menghargai dan memperbolehkan seseorang sesuai dengan pendapatnya, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan sikap toleransi agar dapat hidup bersama dan terciptanya kehidupan kehidupan yang damai.
3. Diharapkan bagi lembaga pendidikan untuk lebih menekankan pendidikan multikultural disekolah seperti mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa, menambahkan wawasan siswa tentang arti penting menghargai dan saling menghormati, guna untuk menanamkan kesadaran akan perbedaan dan penerimaan terhadap heterogenitas dan pluralitas.
4. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggali data yang lebih dalam tentang penerapan pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Ainul Yaqin, M. 2005. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta. Pilar Media.

Djunaidi Ghony, M. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif*. Malang. UIN Press.

Djunaidi Ghony, M. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang. UIN Press.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta. Yuma Pustaka.

Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Majid, Ainul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Maslikhah. 2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultural*. Salatiga. STAIN Salatiga press.

Naim, Ngainum. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media

N. Reksoatmodjo, Tedjo. 2007. *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung, Refika Aditama

Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar



Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung. Alfabeta

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Subana dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia

Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Malang. UIN Press

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Bumi Aksara

Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung. Rosdakarya

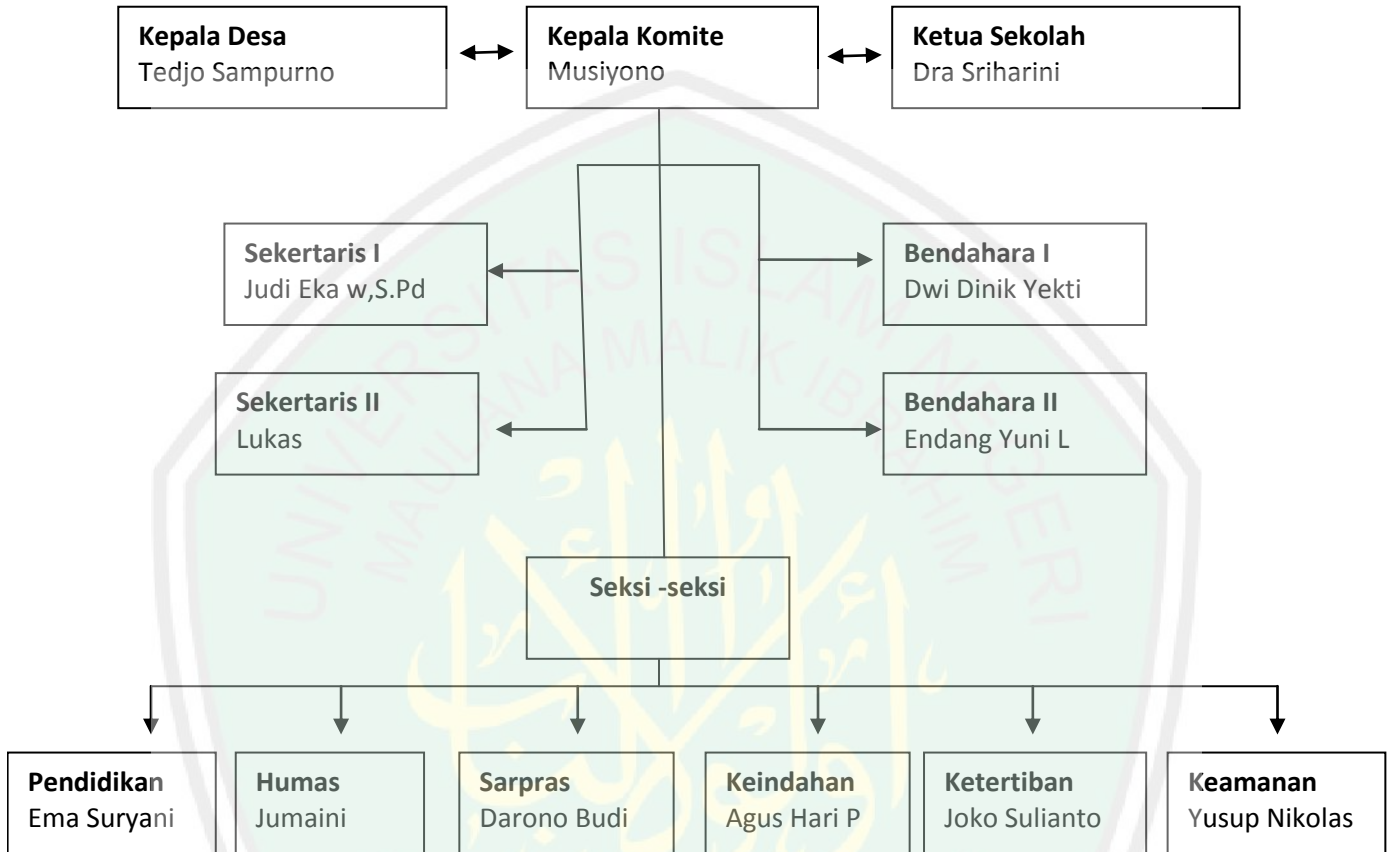
Yamin, Moh. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang. Madani Media

# LAMPIRAN I

## STRUKTUR SEKOLAH




## Struktur Organisasi Komite / Dewan Sekolah SD Negeri Suwaru





**LAMPIRAN II**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

No : 1636/Un.00.1/TL.00.1/05/2018  
 : Penting  
 : -  
 : Izin Penelitian

22 Mei 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SD Negeri Suwaru Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Milda Ana Asendi
NIM	: 14140085
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru
Lama Penelitian	: Mei 2018 sampai dengan Juni 2018 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 1950817 199803 1 003

Ketua Jurusan PGMI



**LAMPIRAN III**  
**SURAT KETERANGAN**  
**SEKOLAH**



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PAGELARAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUWARU**

NSS. 101051815597

Jln. Raya Suwaru No.5 Kode Pos 65177

Email [sdnsuwaru@gmail.com](mailto:sdnsuwaru@gmail.com)

NPSN. 20516982

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/39/35.07.101.425.17/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. SRI HARINI  
NIP : 19630909 198404 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Kantor : Jl. Raya Suwaru No. 5 RT. 2 RW.1 Desa Suwaru

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

1. Nama : MILDA ANA ASENDI  
NIM : 14140085
2. Nama : FATIMAH KARIMAH ABDUL HAMID  
NIM : 14140123  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

Adalah benar benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Suwaru pada hari  
Senin, 28 Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Suwaru, 30 Mei 2018  
Kepala SD Negeri Suwaru

Dra. SRI HARINI

NIP. 19630909 198504 2 004



**LAMPIRAN IV**  
**BUKTI KONSULTASI**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**EUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Milda Ana Asendi  
 NIM : 14190085  
 Judul : Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap sikap toleransi siswa SD Negeri Suwaru  
 Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15-02-2018	konsultasi Angket	
2.	22-02-2018	konsultasi Bab I, II dan III	
3.	1-05-2018	konsultasi Bab IV	
4.	14-05-2018	konsultasi Bab IV, V, VI	
5.	22-05-2018	Revisi Bab V	
6.		Revisi BAB I sampai VI	
7.	31-05-2018	acc	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, ..... 20.....  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. IC08/1219

## Lampiran V Angket Penelitian Skripsi

### ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berdasarkan pengalaman adik-adik berilah tanda (√) pada setiap pernyataan berikut dengan menggunakan alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat adik-adik!

Alternatif jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Bapak / Ibu guru mengajarkan budaya lokal Malang					
2	Bapak / Ibu guru mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang “Bhineka Tunggal Ika”					
3	Bapak / Ibu guru mengajarkan kita mencintai budaya Indonesia					
4	Bapak / Ibu guru mengajarkan untuk saling menghargai sesama teman					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
5	Saya merasa bangga dan ikut memiliki kesenian daerah yang ada di Indonesia					
6	Saya merasa bangga dengan keragaman budaya Indonesia					
7	Saya menghargai keragaman budaya Indonesia					
8	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan saya akan memperbaikinya					
9	Saya bersedia menerima pendapat teman					
10	Saya tidak akan memaksakan pendapat saya kepada teman					
11	Saya menghargai dan menghormati pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya					
12	Saya mendukung kesenian daerah yang digemari teman					
13	Saya merasa saling membutuhkan dengan sesama teman					
14	Saya bersedia berteman dengan semua teman dikelas					
15	Saya bersedia bekerjasama dengan semua teman					
16	Saya bersedia menerima saran dan kritikan dari teman					
<b>Jumlah</b>						

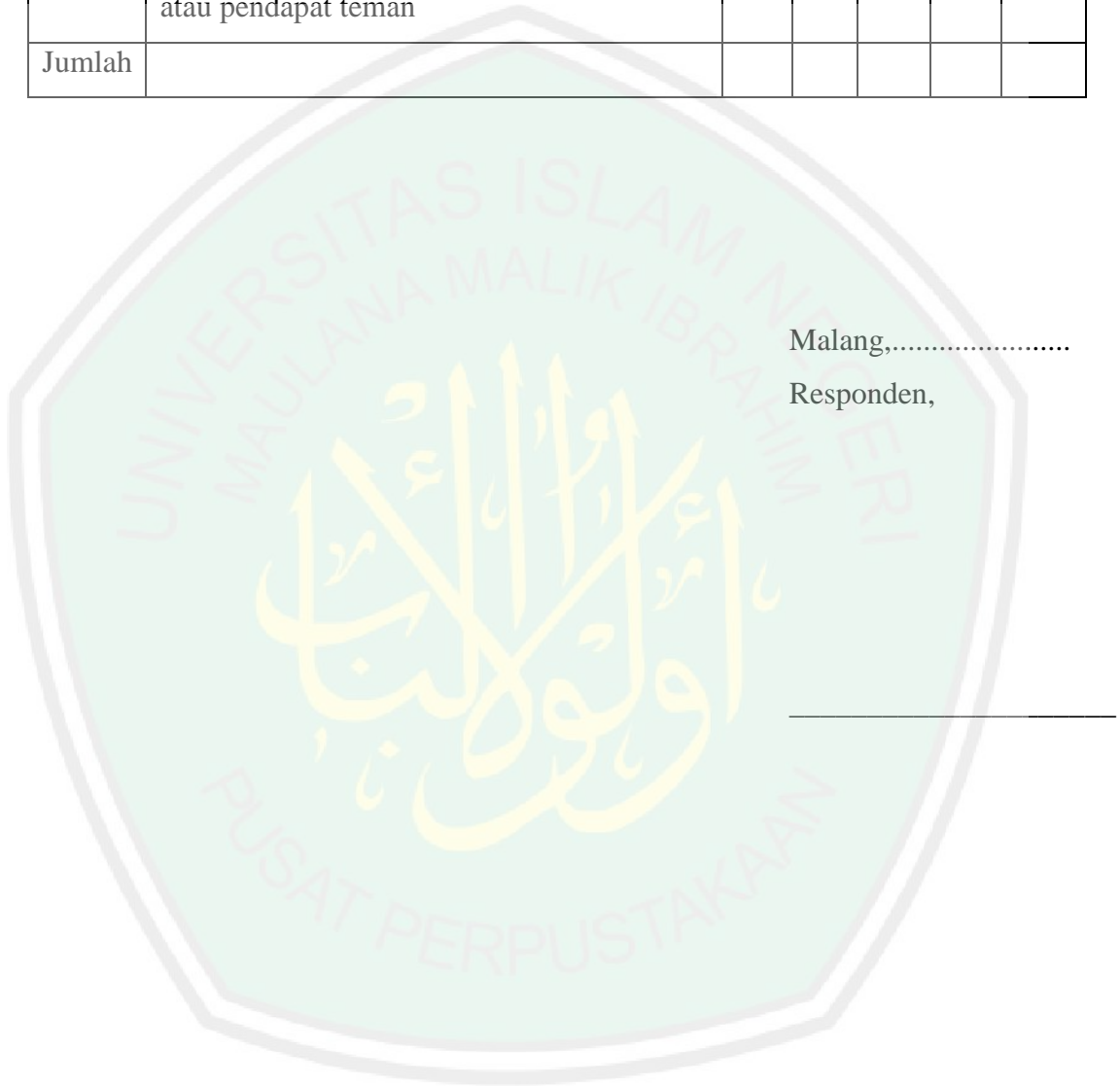
### Sikap Toleransi

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menerima kesepakatan kelas meskipun berbeda dengan pendapat saya					
2	Saya bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda suku dengan saya					
3	Dalam berdiskusi saya bersedia memberikan kesempatan yang sama kepada semua teman untuk berpendapat					
4	Saya menghargai kepercayaan atau pendapat orang lain					
5	Saya menghormati kepercayaan orang lain					
6	Saya tidak mengganggu teman ketika sedang beribadah.					
7	Saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan saya terhadap teman					
8	Saya menghormati orang yang lebih tua seperti guru, orang tua, kaka, dll					
9	Saya senang bekerja dalam kelompok dan saya akan mengerjakan tugas kelompok dengan baik					
10	Saya tidak akan merusak hasil karya / hasil belajar sesama teman					
11	Saya tidak merendahkan atau mempermasalahkan perbedaan fisik, kepandaian, dll kepada sesama teman					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
12	Saya bersedia untuk belajar menerima pendapat teman					
13	Saya bersedia terbuka dengan keyakinan atau pendapat teman					
Jumlah						

Malang,.....

Responden,



## Lampiran VI Dokumentasi Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar lampiran VI.I pembiasaan doa pagi bersama



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar lampiran VI.II keragaman ciri fisik siswa

## Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



Sumber: <http://foto2.data.kemendikbud.go.id/getimage/20516982/1.jpg>  
Gambar lampiran VII.I letak geografis sekolah yang strategis



Sumber : Dokumen pribadi  
Gambar VII.II pembiasaan doa bersama



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar lampiran VII.III penyebaran angket



Gambar lampiran VII.IV siswa bermain bersama



Sumber: <https://www.google.com/search?q=kegiatan+di+SDN+Suwaru&client=ms-opera-mini-android=new#imgrc=380g9Hx60ychZM%3a>

Gambar lampiran VII.V Kegiatan kerja bakti di SDN Suwaru



**Lampiran VIII Data Hasil Analisis Uji Validitas Angket**  
**Penerapan Pendidikan Multikultural**

No resp	nomor butir angket																									skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	2	4	5	5	5	4	4	112
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	118
3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	2	4	5	5	5	4	4	111
4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	2	5	2	2	4	5	5	4	4	2	
5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	3	2	3	4	5	4	5	4	3	101
6	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	2	3	4	5	5	4	3	100
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	118
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	2	4	5	5	5	4	114
9	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	121
10	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	5	4	1	4	4	3	3	4	5	3	4	2	100
11	5	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	3	104
12	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	2	3	2	2	3	5	4	5	2	5	99
13	5	4	5	4	5	4	4	5	2	3	4	4	5	5	5	1	4	5	3	2	1	5	2	4	2	93
14	5	4	5	5	4	2	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	110
15	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	117
16	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	2	3	4	2	4	5	5	1	98
17	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	110
18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	122
19	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	5	112
20	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	3	112

**Sikap Toleransi**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR TOTAL
1	4	2	2	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	59
2	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	5	3	4	5	5	60
3	4	3	3	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	57
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
7	3	4	4	2	2	5	4	5	5	5	5	4	3	2	5	58

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR TOTAL
8	2	3	5	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	63
9	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	63
10	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
11	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	68
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
13	5	2	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	2	5	60
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
15	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	67
16	4	5	1	2	2	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	52
17	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	67
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
19	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	68
20	5	3	3	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	66



### Lampiran IX Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket

#### Pendidikan Multikultural

No		Skor_total
VAR00001	Pearson	.277
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.238
VAR00002	N	20
	Pearson	.457*
	Correlation	
VAR00003	Sig. (2-tailed)	.043
	N	20
	Pearson	.132
VAR00004	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.579
	N	20
VAR00005	Pearson	.536*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.015
VAR00006	N	20
	Pearson	.277
	Correlation	
VAR00007	Sig. (2-tailed)	.237
	N	20
	Pearson	.247
VAR00008	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.294
	N	20
VAR00009	Pearson	.281
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.231
VAR00010	N	20
	Pearson	.098
	Correlation	
VAR00011	Sig. (2-tailed)	.682
	N	20
	N	

No		Skor_total
VAR00009	Pearson	.183
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.440
	N	20
VAR00010	Pearson	.687**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
VAR00011	Pearson	.458*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	20
VAR00012	Pearson	.447*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	20
VAR00013	Pearson	.272
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.245
	N	20
VAR00014	Pearson	.048
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.842
	N	20
VAR00015	Pearson	.536*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	20
VAR00016	Pearson	.797**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00017	Pearson	.606**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20

No		Skor_total
VAR00018	Pearson	.475 <sup>*</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.034
VAR00019	N	20
	Pearson	.315
	Correlation	
VAR00020	Sig. (2-tailed)	.176
	N	20
	Pearson	.620 <sup>**</sup>
VAR00021	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
VAR00022	Pearson	.601 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.005
VAR00023	N	20
	Pearson	.192
	Correlation	
VAR00024	Sig. (2-tailed)	.418
	N	20
	Pearson	.552 <sup>*</sup>
VAR00025	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	20
VAR00026	Pearson	.482 <sup>*</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.031
VAR00027	N	20
	Pearson	.707 <sup>**</sup>
	Correlation	
VAR00028	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
	Pearson	1
VAR00029	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	13

Sikap toleransi

Correlations		
Nomor		skor_total
VAR00001	Pearson Correlation	.490*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
VAR00002	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
VAR00003	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00004	Pearson Correlation	.522*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	20
VAR00005	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
VAR00006	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20

Nomor		skor_total
VAR00007	Pearson	.557*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	20
VAR00008	Pearson	.409
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	20
VAR00009	Pearson	.211
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.371
	N	20
VAR00010	Pearson	.335
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.148
	N	20
VAR00011	Pearson	.499*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	20
VAR00012	Pearson	.757**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00013	Pearson	.841**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00014	Pearson	.608**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20

Nomor		skor_total
VAR00015	Pearson	.344
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.137
	N	20
skor_total	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10



## Lampiran X Hasil Analisis Angket Responden Asli

### Pendidikan multikultural

No Resp	No Butir Angket																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	71
2	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	73
4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	71
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	76
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
7	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	70
8	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	71
9	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	74
10	4	4	4	5	4	3	2	4	3	5	4	2	5	4	5	2	60
11	4	5	4	5	2	5	2	2	3	5	4	2	4	4	4	2	57
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	75
13	4	5	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	5	4	5	2	55
14	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	74
15	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	73
16	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	76
17	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	73
18	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	72
19	4	5	5	4	4	4	1	4	4	4	5	1	5	4	5	3	62
20	4	5	5	1	3	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	2	59
21	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	69
22	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	70
23	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	74
24	4	5	5	5	3	4	5	4	4	1	5	5	4	5	5	4	68
25	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	72
26	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	72
27	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	1	5	5	5	4	67
28	4	5	5	5	5	4	2	4	3	4	2	2	5	4	5	3	62
29	4	3	5	5	4	4	2	5	3	5	4	2	5	4	5	4	64
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	78
31	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	70
32	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	66

No Resp	No Butir Angket																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
34	5	4	5	4	5	3	2	5	3	3	4	2	4	5	4	2	60
35	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	64
36	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	71
37	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	66
38	5	5	4	4	3	5	2	3	2	3	4	2	5	5	3	3	58
39	3	5	5	5	5	4	2	5	2	5	5	2	5	4	3	5	65
40	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	4	71
41	3	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	3	65
42	4	2	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	59
43	4	2	3	4	2	5	2	5	3	1	3	2	4	3	3	4	50
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	77
45	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	70

### Sikap toleransi

No Resp	No Butir Angket													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	50
2	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	56
3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	4	5	58
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	62
6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	61
7	2	5	2	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	51
8	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	57
9	4	2	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	52
10	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	54
11	4	4	5	4	4	4	2	4	4	2	5	4	5	51
12	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	58
13	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	55
14	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	53
15	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	5	54
16	4	2	4	4	2	4	4	5	5	2	3	5	4	48
17	4	2	4	5	2	4	4	5	3	2	4	3	4	46

No Resp	No Butir Angket													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
19	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	60
20	5	4	5	2	1	5	5	2	5	4	5	4	5	52
21	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	58
22	5	2	5	4	2	5	4	4	5	4	2	5	4	51
23	5	2	5	4	2	5	4	5	5	2	2	5	4	50
24	5	4	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	56
25	3	4	5	4	5	3	3	5	5	1	4	5	4	51
26	3	4	5	4	5	3	4	5	5	1	4	5	4	52
27	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	57
28	3	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	4	54
29	4	5	5	3	-	4	4	4	5	5	4	5	3	51
30	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	63
31	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	57
32	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	43
33	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	57
34	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	51
35	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	55
36	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	49
37	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	48
38	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	43
39	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	58
40	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	55
41	3	4	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	48
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
43	2	1	4	5	3	2	5	4	3	4	4	3	1	41
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63
45	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	57

**Lampiran XI Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Responden Asli**  
**Pendidikan multikultural**

Nomor pernyataan		skor_total
item_1	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	45
item_2	Pearson Correlation	.378*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	45
item_3	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	45
item_4	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
item_5	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_6	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45
item_7	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_8	Pearson Correlation	.365*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	45
item_9	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_10	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
N		

Nomor pernyataan		skor_total
item_11	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_12	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_13	Pearson Correlation	.004
	Sig. (2-tailed)	.977
	N	45
item_14	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	45
item_15	Pearson Correlation	.314*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	45
item_16	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	15

## Sikap Toleransi

**Correlations**

Nomor pernyataan		skor_total
item_1	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_2	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_3	Pearson Correlation	.378
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	45
item_4	Pearson Correlation	.373
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	45
item_5	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
item_6	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
item_7	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	45
item_8	Pearson Correlation	.087
	Sig. (2-tailed)	.569
	N	45
item_9	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	45
item_10	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45

Nomor pernyataan		skor_total
item_11	Pearson Correlation	.352*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	45
item_12	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
item_13	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

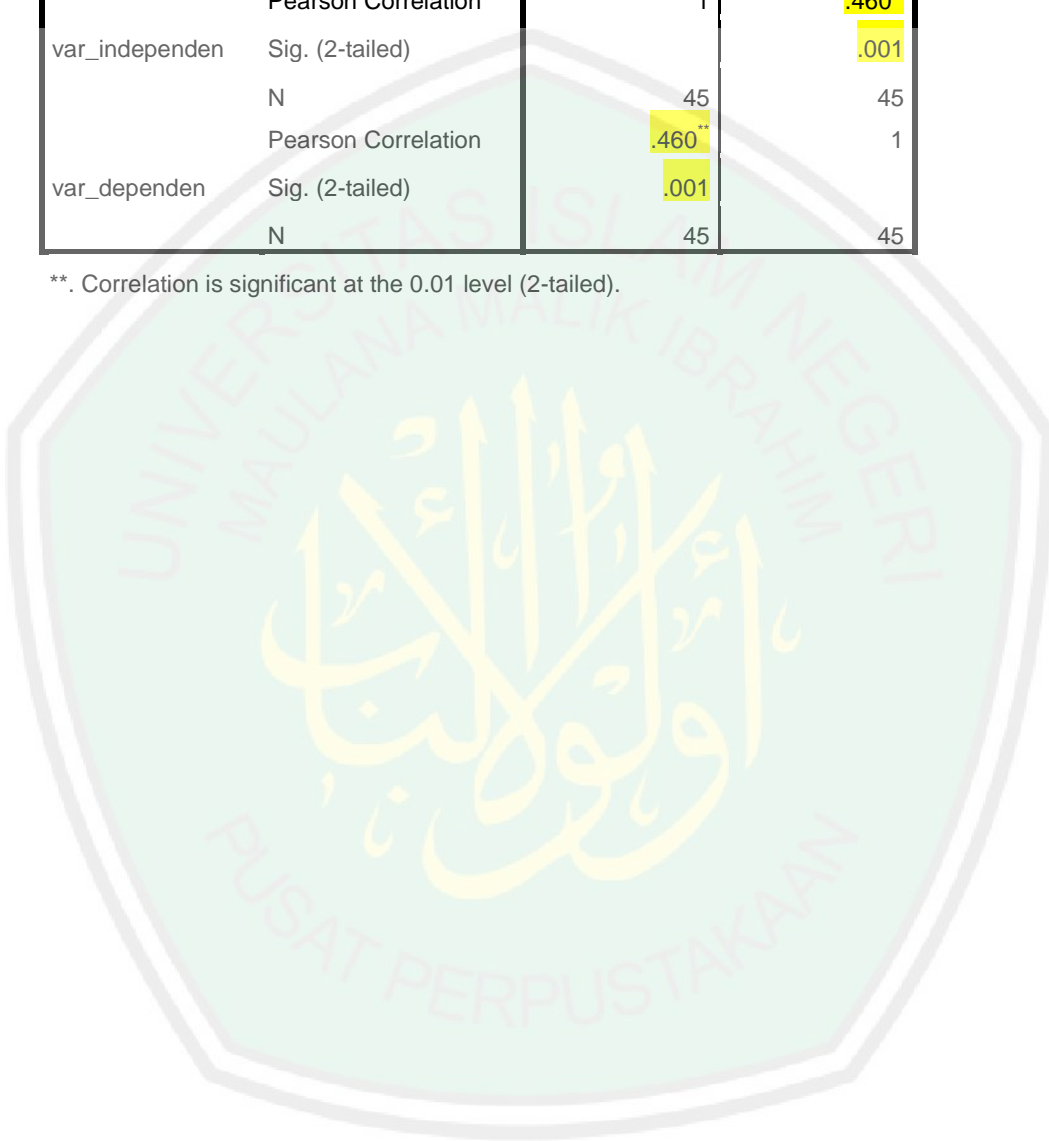
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	12

### Lampiran XII Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		var_independen	var_dependen
var_independen	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	45	45
var_dependen	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





## Lampiran XIII Uji Asumsi Klasik

### 1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69365020
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
var_dependen *	(Combined)	774.861	22	35.221	1.704	.110
	Linearity	260.309	1	260.309	12.592	.002
	Deviation from Linearity	514.552	21	24.502	1.185	.347
var_independen	Within Groups	454.783	22	20.672		
	Total	1229.644	44			

### 3. Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.577	3.787		
1 var_independen	.021	.055	.057	.372	.711

#### 4. Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.718	7.382		3.890	.000		
1 VAR00001	.366	.108	.460	3.398	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: VAR00002



**Lampiran XIV Regresi Linier Sederhana****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.193	4.748

a. Predictors: (Constant), var\_independen



## Lampiran XV Biodata Peneliti

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Milda Ana Asendi

NIM : 14140085

TTL : Malang 19 Desember 1995

Alamat : Jl Pelda Saruan Rt. 08 Rw. 02

Putatlor Gondanglegi Malang.

#### JENJANG PENDIDIKAN

##### a. Pendidikan Formal

1. RAM Miftahul Ulum 02 Putatlor Gondanglegi
2. MI Miftahul Ulum 02 Putatlor Gondanglegi
3. SMPN 01 Gondanglegi
4. SMAN 01 Gondanglegi
5. SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 – sekarang.

##### b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.